

**KEEFEKTIFAN METODE DEBAT PEMECAHAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 5 MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Sri Haryati
NIM 08201244064**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Debat Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Magelang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2012

Pembimbing I,

Prof. Dr. Haryadi, M. Pd.
NIP 19460812 198003 1 001

Yogyakarta, Desember 2012

Pembimbing II,

Drs. Hartono, M. Hum.
NIP 19660605 199303 1 006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Debat Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Magelang* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 18 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M. Pd.	Ketua Penguji		15 Februari 2013
Drs. Hartono, M. Hum.	Sekretaris Penguji		8 Februari 2013
Dra. Sudiati, M. Hum.	Penguji Utama		4 Februari 2013
Prof. Dr. Haryadi, M. Pd	Penguji Pendamping		6/2 2013

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani
NIP 19530505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sri Haryati

NIM : 08201244064

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

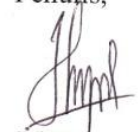
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (FBS-UNY)

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila, ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2012

Penulis,



Sri Haryati

MOTTO

Tidak penting apa latar belakangmu, yang terpenting jadilah manusia yang berguna bagi sesama (KH. Abdurrahman Wahid)

Berhenti dan menyerah bukanlah sebuah pilihan (Sri Haryati)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa bakti dan terima kasih saya yang tulus untuk ibu saya, Atik Sri Harnani. Pahlawan dalam hidup saya, semangat hidup saya, dan contoh teladan yang selalu saya banggakan. Kepada almarhum Muh. Yazid bapak saya, semoga engkau selalu diberikan tempat terindah di sana dan selalu bahagia di sana, doa selalu saya panjatkan dalam setiap sujud kepada-Nya. Almamater yang saya banggakan Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Zamzani selaku dekan FBS dan Dr. Maman Suryaman selaku ketua jurusan PBSI yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Rasa hormat serta penghargaan setinggi-tingginya, saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Prof. Dr. Haryadi dan Drs. Hartono, M. Hum. Terima kasih karena telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, mengarahkan dan memberi dorongan di sela-sela kesibukan.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kepala sekolah SMA N 5 Magelang, Drs. M. Nur Syahid, S. H. M. Pd. B. I. yang telah memberi izin penelitian, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 5 Magelang Dra. Eva Ratihwulan dan Endang Tri Purwati, S. Pd. yang telah membimbing selama proses penelitian. Siswa-siswi SMA N 5 Magelang kelas XF dan XH yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih, saya sampaikan kepada ibu saya, Atik Sri Harnani yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung saya. Kepada sahabat-sahabat saya, Sanur Ayu Wantira, Ana Gustin, Desiana Tri W, Fitri Nur, Dian Pratiwi, Arum, serta Aji Candra dan teman-teman PBSI 2008 Rizky Mollina, Abitya Ulfah, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapatkan Ridho dari Allah SWT. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

Yogyakarta, November 2012

Penulis,

Sri Haryati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakikat Berbicara.....	11
2. Berbicara Mengungkapkan Komentar	16
3. Hakikat Metode Pembelajaran	18
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26
B. Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	33

G. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
1. Tahap Sebelum Eksperimen (<i>Pra-experiment</i>)	33
2. Tahap Pemberian Perlakuan (<i>treatment</i>)	34
3. Tahap <i>Pascaeksperimen</i>	37
H. Instrumen Penelitian	37
1. Uji Validitas Instrumen	40
2. Uji Reliabilitas Instrumen	40
I. Uji Persyaratan Analisis.....	41
1. Uji Normalitas Sebaran Data.....	41
2. Uji Homogenitas Varian.....	42
J. Teknik Analisis Data	43
1. Uji- t	44
K. Hipotesis Statistik	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Kontrol	47
b. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Kontrol	50
c. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Eksperimen.....	53
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Eksperimen.....	56
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	59
2. Uji Instrumen Penelitian.....	60
a. Uji Validitas Instrumen	60
b. Uji Reliabilitas Instrumen	61
3. Uji Persyaratan Analisis	61
a. Uji Normalitas Sebaran Data	62
b. Uji Homogenitas Varian	63
4. Analisis Data	64
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	65
b. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Kontrol.	67
c. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Eksperimen.....	68

d. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	70
5. Hasil Uji Hipotesis	72
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	72
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Format Penilaian Keterampilan Berbicara
- Lampiran 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara
- Lampiran 3. Silabus
- Lampiran 4. RPP *pretest*
- Lampiran 5. RPP pertama kelas kontrol
- Lampiran 6. RPP kedua kelas kontrol
- Lampiran 7. RPP pertama kelas eksperimen
- Lampiran 8. RPP kedua kelas eksperimen
- Lampiran 9. RPP *posttest*
- Lampiran 10. Topik 1
- Lampiran 11. Topik 2
- Lampiran 12. Hasil berbicara mengungkapkan komentar *pretest* kelompok kontrol
- Lampiran 13. Hasil berbicara mengungkapkan komentar *pretest* kelompok eksperimen
- Lampiran 14. Hasil berbicara mengungkapkan komentar *posttest* kontrol
- Lampiran 15. Hasil berbicara mengungkapkan komentar *posttest* eksperimen
- Lampiran 16. Skor *pretest* kelompok kontrol
- Lampiran 17. Skor *posttest* kelompok kontrol
- Lampiran 18. Skor *pretest* kelompok eksperimen
- Lampiran 19. Skor *posttest* kelompok eksperimen
- Lampiran 20. Penghitungan Kategori Kecenderungan Data
- Lampiran 21. Olah data
- Lampiran 22. Dokumen foto

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Penelitian Kelas Kontrol.....	30
Tabel 2. Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen.....	30
Tabel 3. Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA N 5 Magelang	31
Tabel 4. Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa.....	39
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol.....	48
Tabel 6. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol	50
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol	51
Tabel 8. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	54
Tabel 10. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	55
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	56
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	58
Tabel 13. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	59
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Berbicara	62
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Berbicara Mengungkapka Komentar	64
Tabel 16. Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	65
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	66
Tabel 18. Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	67
Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 20. Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	69

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 22. Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	71
Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	72
Tabel 24. Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	75
Tabel 25. Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	76
Tabel 26. Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	78
Tabel 27. Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	79

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol.....	49
Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol.....	51
Grafik 3 : Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen.....	54
Grafik 4 : Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen.....	57
Gambar 5: Foto Siswa SMA N 5 Magelang Saat Melakukan <i>Prestest</i> dan <i>Posttest</i> (Kelompok Kontrol)	77
Gambar 6: Foto Siswa SMA N 5 Magelang Saat Melakukan <i>Prestest</i> dan <i>Posttest</i> (Kelompok Eksperimen)	80
Gambar 7: Foto Siswa SMA N 5 Magelang Saat Diberi Perlakuan (Metode Debat Pemecahan Masalah)	80

**KEEFEKTIFAN METODE DEBAT PEMECAHAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 5 MAGELANG**

**Oleh
Sri Haryati
08201244064**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menemukan perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah pada siswa kelas X SMA N 5 Magelang, (2) mengujicobakan keefektifan penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara untuk mengungkapkan komentar pada siswa kelas X SMA N 5 Magelang.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (metode debat pemecahan masalah) dan variabel terikat (berbicara mengungkapkan komentar). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMA N 5 Magelang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple roudom sampling* untuk menentukan kelompok kontrol (X F) dan kelompok eksperimen (X H) dan *quota simple roudom sampling* untuk menentukan jumlah sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing 18 siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes. Validitas instrumen adalah validitas isi. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas yang sepenuhnya dibantu dengan program SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini ada dua, yaitu (1) terdapat perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 5,199$ db = 34 dan harga $p = 0,00$. Harga $p < 0,05$. (2) penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara untuk mengungkapkan komentar lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa, $t_{hitung} 5,199$ db = 34 dan harga $p = 0,00$. Harga $p < 0,05$.

Kata kunci: metode debat pemecahan masalah dan berbicara mengungkapkan komentar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa setiap individu yang dimiliki sejak lahir akan terus berkembang seiring dengan perkembangan pola pikirnya. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, hal itu karena keterampilan berbicara merupakan satu-satunya keterampilan komunikasi dua arah dengan bahasa lisan secara langsung.

Keterampilan berbicara setiap individu selalu berkembang dari waktu ke waktu, tetapi terkadang kita tidak menyadarinya. Kelancaran berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diterima. Semakin banyak kosakata yang diterima, maka semakin sering pula kosakata itu dilisankan atau diucapkan. Keterampilan berbicara itu sendiri adalah suatu keterampilan melisankan atau mengucapkan suatu gagasan atau ide yang ada pada pikiran kita. Berbicara atau yang juga disebut kegiatan komunikasi lisan ini merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada individu lain atau kepada sekelompok orang, yang disebut *audience* atau majelis.

Menurut Tarigan (2008: 16), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatukan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini, dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan

(*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik sedemikian ekstensif, sehingga berbicara dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Dengan demikian, maka berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya.

Berbicara adalah salah satu kegiatan transfer informasi dan komunikasi dua arah secara langsung baik dengan bertatap muka maupun tanpa bertatap muka. Berbicara secara langsung dengan bertatap muka antara lain, diskusi, debat, seminar, rapat dan sebagainya. Berbicara secara langsung tanpa bertatap muka antara lain berbicara melalui media telephone, televisi dan radio. Setiap orang pasti mempunyai kemampuan berbicara, namun belum tentu semua orang mempunyai keterampilan berbicara yang baik di depan khalayak umum. Sebagai anggota masyarakat sudah memiliki potensi terampil berbicara (manusia normal yang tidak memiliki cacat atau sebagai penyandang tuna wicara).

Dalam kehidupan sehari-hari, berbicara sering kali digunakan untuk mengomentari sesuatu, baik untuk mengomentari informasi yang ada dalam televisi, suatu informasi yang ada dalam buku, koran, ataupun majalah, bahkan informasi yang hanya didengar, seperti informasi pada radio. Mengungkapkan komentar seperti itu secara tidak langsung sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap orang pada umumnya. Komentar dikeluarkan atas dasar ide atau gagasan yang ada pada pikiran. Ide dan gagasan itu muncul, ketika seseorang melihat, membaca atau mendengarkan sesuatu yang menurutnya itu menyimpang atau sependapat dengan apa yang diinginkan atau dipikirkan. Berbicara mengungkapkan komentar bahkan sering kali diucapkan secara spontan begitu saja, tanpa pemikiran yang matang. Ketajaman indera penglihat dan indera pendengar ini yang erat memancing munculnya ide untuk dilisankan.

Pengungkapan komentar terhadap sebuah informasi terkadang menggunakan bahasa yang kurang sopan, kurang etis, bahkan bahasa yang tidak baku itulah yang sering dilontarkan karena semua itu terkadang secara spontan pengucapannya. Namun, dalam situasi formal sering timbul rasa gugup, sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur dan akhirnya bahasa yang dipakai menjadi tidak teratur pula, seperti dalam praktik di sekolah. Keterampilan berbicara secara formal yang baik dan benar memerlukan latihan, praktik dan pengarahan yang dapat membahasakan pikirannya sendiri, sehingga maksud pembicara dapat dipahami oleh lawan

bicara dengan tepat. Keterampilan berbicara dapat dilatih melalui upaya secara formal di sekolah.

Sesuai dengan silabus bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA), terdapat Standar Kompetensi (SK) yaitu berbicara yang dikhususkan mengenai berbicara untuk mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber yang memiliki Kompetensi Dasar (KD) yaitu memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik. Indikator dalam kurikulum ini adalah mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya, merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb), memberikan kritik dengan disertai alasan.

Metode debat pemecahan masalah adalah metode debat yang kelompoknya terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Dalam metode debat ini, terdapat suatu masalah yang tersusun dalam bentuk kalimat tanya atau hanya diajukan suatu masalah yang berbentuk suatu pertanyaan. Pada akhir perdebatan itu terdapat saran-saran kesimpulan dan saran-saran pemecahan masalah dari topik perdebatan.

Metode debat pemecahan masalah mampu merangsang siswa untuk siap berbicara, berpendapat, berkomentar yang berhubungan dengan masalah dalam isi artikel, dapat melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis, melatih siswa untuk berbicara dengan bahasa yang baku. Metode debat

pemecahan masalah terdapat kesimpulan bersama pada akhir perdebatan. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

SMA Negeri 5 Magelang belum diterapkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar. Siswa masih kurang aktif untuk berbicara, pengungkapan komentar dilakukan tanpa argumen yang jelas dan tidak objektif. Siswa cenderung berbicara secara spontan, sehingga bahasa yang digunakan tidak baku. Oleh karena itu, guru dapat mencoba metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara karena metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar.

Penerapan metode ini, diharapkan proses pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar menjadi lebih efektif. Akan tetapi, keefektifan penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber masih harus diuji melalui penelitian. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Magelang. Peneliti memilih SMA N 5 Magelang sebagai lokasi penelitian karena metode debat pemecahan masalah belum pernah diujicobakan di sekolah ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini.

1. Belum ditemukan metode yang tepat untuk pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar.
2. Pengungkapan komentar dilakukan tanpa argumen yang jelas dan tidak objektif.
3. Siswa cenderung berbicara secara spontan, sehingga bahasa yang digunakan campur aduk atau tidak baku.
4. Belum dimanfaatkan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara, padahal metode debat pemecahan masalah dapat merangsang siswa untuk aktif berbicara dan terlatih mengomentari gagasan yang positif ataupun negatif.
5. Belum diketahui keefektifan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar.
6. Belum diketahui perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah dan pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar permasalahan yang dibahas tidak luas dan tetap mengacu pada sudut dari berbagai masalah yang dibahas.

1. Perlunya penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar karena dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar pada siswa kelas X SMA N 5 Magelang belum diterapkan metode yang tepat dan hasilnya pun kurang maksimal.
2. Penerapan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar. Metode debat pemecahan masalah dapat merangsang siswa untuk aktif berbicara dan terlatih mengomentari gagasan yang positif ataupun negatif. Metode debat pemecahan masalah secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas. Dalam metode ini, awal pelaksanaannya merumuskan topik permasalahan terlebih dahulu yang berupa kalimat tanya, sehingga mempermudah siswa untuk melisankan dari apa yang dipikirkan dan juga dalam metode ini terdapat saran kesimpulan dan saran pemecahan masalah, sehingga tahap akhir dalam metode ini membuahkan hasil berupa kesimpulan dan pemecahan masalahnya.
3. Belum diketahui keefektifan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar, sehingga perlu dilakukan penelitian guna mengetahui perbedaan antara metode debat pemecahan masalah dan tanpa menggunakan metode debat pemecahan

masalah, serta untuk mengetahui apakah metode debat pemecahan masalah lebih efektif untuk pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah pada siswa kelas X SMA N 5 Magelang?
2. Apakah penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar pada siswa kelas X SMA N 5 Magelang lebih efektif daripada pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah,

1. Menemukan perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah pada siswa kelas X SMA N 5 Magelang.

2. Mengujicobakan keefektifan penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara untuk mengungkapkan komentar pada siswa kelas X SMA N 5 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan keterampilan berbicara yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara untuk mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk memberikan inspirasi tentang metode pembelajaran tertentu dalam mengajar, seperti metode debat pemecahan masalah.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa menyukai pembelajaran berbicara dengan metode debat pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan berbicara dalam mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat terutama dalam mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.
2. Keefektifan adalah ketepatan penggunaan dalam pembelajaran tertentu.
3. Metode debat pemecahan masalah adalah salah satu jenis debat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Metode debat pemecahan masalah terdapat kesimpulan dan saran pemecahan masalah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Sudibyo (1997: 34) mengemukakan bahwa, berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa, sedangkan menurut Hendrikus (2009: 14), berbicara juga diartikan sebagai pengucapan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misal memberikan informasi atau memberi motivasi).

Menurut Tarigan (2008: 16), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatukan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis,

neurologis, semantik dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas, sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Dengan demikian, maka berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya.

b. Tujuan Berbicara

Menurut Tarigan (2008: 16), tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan ide atau pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan apakah sebagai alat sosial (*sosial tool*) ataupun sebagai alat perusahaan maupun profesional (*business or professional tool*), maka pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu: memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*). Menurut Sudibyo (1997: 37), tujuan berbicara dapat dibedakan atas

lima golongan, yakni menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, menggerakkan.

Tujuan berbicara dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yaitu untuk menghibur, memberitahukan/ menginformasikan, melaporkan, membujuk, meyakinkan, dan menggerakkan.

c. Faktor- faktor Penunjang Berbicara

Berbicara yang baik selalu memperhatikan faktor-faktor tertentu yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Maidar (1988: 17-22) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menunjang berbicara. Faktor ini meliputi faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Uraian berkaitan dengan faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan sebagai berikut:

1) Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara:

- a) Ketepatan ucapan.
- b) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
- c) Pilihan kata (diksi).
- d) Ketepatan sasaran pembicaraan.

2) Faktor-faktor non kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara:

- a) Sifat yang wajar, tenang dan tidak kaku.
- b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara.
- c) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain.
- d) Gerak-gerik dan mimik yang tepat.

- e) Kenyaringan suara.
- f) Kelancaran.
- g) Relevansi atau penalaran.
- h) Penguasaan topik.

d. Faktor- faktor Penghambat Berbicara

Pelaksanaan berbicara terkadang tidak sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Dalam berbicara terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat menghambat jalannya berbicara, baik dari faktor pembicara maupun lawan bicaranya. Sujanto (1988: 192) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan berbicara kurang lancar, faktor tersebut adalah (1) faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan, (2) faktor media, faktor linguistik dan faktor nonlinguistik, misalnya tekanan, lagu, irama, ucapan dan isyarat gerak bagian tubuh, (3) faktor psikologis, yaitu kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis ataupun sedih.

Faktor fisik termasuk faktor penghambat berbicara yang dapat terjadi pada pembicara maupun lawan bicara, misalnya kondisi sedang sakit. Faktor fisik yang berasal dari luar partisipan yaitu lingkungan sekitar, misalnya lingkungan yang bising. Faktor media, faktor linguistik dan faktor nonlinguistik dapat terjadi oleh pembicara, bagaimana pembicara tersebut menyampaikan pesan kepada lawan

bicaranya. Faktor psikologis atau kondisi kejiwaan dapat terjadi pada pembicara maupun lawan bicara.

e. Bentuk Kegiatan Berbicara

Kegiatan berbicara dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk. Bentuk kegiatan berbicara menurut Tarigan (2008: 24), berbicara (*speaking*) dapat dibagi atas:

- 1) Berbicara di muka umum pada masyarakat (*public speaking*) yang mencakup empat jenis, yaitu:
 - a) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, yang bersifat informatif (*informative speaking*).
 - b) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*).
 - c) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat, membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*).
 - d) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
- 2) Berbicara pada konferensi (*converence speaking*) yang meliputi:
 - a) Diskusi kelompok (*group discussion*).
 - b) Prosedur parlementer (*parliamentary procedure*).
 - c) Debat.

2. Berbicara Mengungkapkan Komentar

Menurut Tarigan (2008: 8), manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Setiap individu mempunyai keterampilan berbicara untuk mengungkapkan komentar dalam kehidupan sehari-hari. Komentar tersebut berawal dari ide, gagasan pada diri sendiri. Terkadang disaat orang lain melakukan sesuatu atau memakai sesuatu, secara sengaja atau tidak sengaja, kita mengungkapkan komentar terhadap penampilan atau tingkah laku orang lain tersebut, komentar yang kita ucapkan terkadang berisi komentar positif dan komentar negatif. Seperti contoh komentar negatif saat melihat orang lain memakai sesuatu atau melakukan sesuatu yang tidak sependapat dengan kita “norak banget”. Selain itu, ada juga komentar positif yang diucapkan saat melihat orang lain memakai atau melakukan hal yang sependapat dengan kita “sungguh menarik sekali”. Contoh lain yang sekarang sedang menjadi bahan pembicaraan di berbagai media yaitu berita tentang munculnya iklan XL dan Telkomsel, saat berita itu muncul di televisi atau tertulis di koran, masyarakat akan mengomentari berita tersebut dengan komentar yang berbeda, ada masyarakat yang memang setuju dengan mengungkapkan alasannya, tetapi ada juga masyarakat yang sangat tidak setuju dengan alasan mereka. Hal seperti itu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari

dalam kehidupan. Semua ungkapan komentar yang kita keluarkan kepada orang lain semata-mata bertujuan untuk menyalurkan isi pikiran kita dari apa yang kita lihat dan itu terasa menyimpang atau sependapat dari isi pikiran kita atau selera kita.

Menurut Sudibyo (1997: 42), melalui berbicara kreatif, manusia melakukan tidak sekedar menyatakan ide, tetapi juga memanifestasikan kepribadiannya. Tidak hanya menggunakan pesona ucapan kata dan dalam menyatakan apa yang hendak dikatakannya, tetapi menyatakan secara murni, fasih, ceria dan spontan. Keterampilan berbicara dalam mengungkapkan komentar adalah kemampuan individu dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat secara murni, fasih, ceria dan spontan berupa kritikan pada sebuah informasi dari berbagai sumber. Jadi, pada dasarnya setiap individu pasti mempunyai ide, gagasan, pendapat dalam dirinya yang akan dikeluarkan atau disampaikan kepada orang lain melalui proses berbicara, tetapi cara penyampaian tiap individulah yang berbeda.

Berbicara mengungkapkan komentar terhadap sebuah informasi adalah sesuatu yang mudah, sebagian orang sering beranggapan seperti itu. Tetapi sebenarnya, berbicara mengungkapkan komentar dari berbagai sumber adalah tindakan yang sulit, sebelum seseorang berbicara, mereka harus memikirkan terlebih dahulu apa alasan mereka akan mengucapkan ide atau pendapat yang ada pada pikiran mereka setelah membaca atau melihat sesuatu atau sebuah informasi dan juga bahasa yang akan mereka ucapkan harus bahasa yang logis, sopan, dan tidak menyakitkan orang lain.

3. Hakikat Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pringgawidagda (2002: 58) mengemukakan bahwa metode adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Dalam tingkat ini dilakukan pemilihan keterampilan-keterampilan khusus yang dibelajarkan, materi yang harus disajikan dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut Semi (1993: 105), pendekatan adalah sikap atau pandangan tentang sesuatu yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan tentang sesuatu. Oleh karena itu, pendekatan bersifat aksiomatis. Teknik atau strategi adalah cara khas operasional digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan metode. Oleh sebab itu, metode adalah suatu prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, metode dapat diberi definisi sebagai “setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir”. Dengan demikian, istilah metode merujuk ke sarana khusus untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud, cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Sulistyo-Basuki, 2010: 92-93).

Dari semua pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode adalah langkah-langkah secara prosedural untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan.

b. Jenis- jenis Metode Debat

Metode debat terdapat berbagai macam jenis. Menurut Dipodjojo (1982: 48-60), metode debat dapat dibedakan atas beberapa macam sebagai berikut:

- (1) Debat Tradisional (*The Traditional Debate*)
- (2) Debat Berseling (*The Cross-Examination Debate*)
- (3) Debat Langsung (*The Direct Clash Debate*)
- (4) Debat Kelompok Terpisah (*The Split Team Debate*)
- (5) Debat dengan Menjegal (*The Heckling Debate*)
- (6) Debat Pemecahan Masalah (*The Problem Solving Debate*)

c. Metode Debat

Menurut Semi (1994:75), debat adalah suatu keterampilan berargumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadap-hadapan. Debat lebih menekankan kepada keterampilan mempertahankan pendapat dengan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal. Di dalam berdebat, yang paling ditonjolkan adalah kecerdasan mencari alasan dan kecerdikan dalam memainkan kata-kata sehingga lawan tidak mampu berlutik. Dalam hubungan ini diperlukan ketelitian menangkap

alasan yang digunakan lawan dan berpijak dari alasan yang digunakan lawan dilakukan serangan balik yang mematikan.

Debat terlukis dengan jelas dalam pembicaraan-pembicaraan atau pidato-pidato yang *pro* dan *kontra* dalam suatu organisasi. Tarigan (2008: 92) mengatakan bahwa debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negative. Tarigan (2008: 92) menyebutkan bahwa:

Biasanya ada dua tim yang masing-masing mempunyai tiga orang anggota. Kedua tim tersebut mempersiapkan laporan-laporan singkat mereka yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang bersangkutan. Pembicara pertama mengemukakan kasus bagi afirmatif serta menyatakan masalah-masalah yang harus dipertahankan oleh kedua rekannya. Begitu pula pihak negative membuat persiapan yang sama. Seorang pembicara, penyangkal dipilih dari tiap pihak, setelah pidato-pidato resmi disajikan, para pembicara penangkis pun mengemukakan sangkalan-sangkalan mereka.

d. Metode Debat Pemecahan Masalah

Asdi Dipodjojo (1982: 59) mengatakan bahwa, metode debat pemecahan masalah adalah metode debat yang kelompoknya terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Dalam metode debat ini, terdapat suatu masalah yang tersusun dalam bentuk kalimat tanya atau hanya diajukan suatu masalah yang berbentuk suatu

pertanyaan. Artinya, setelah membaca artikel, maka akan muncul topik permasalahan yang berbentuk kalimat tanya. Seperti contoh : “Betulkah orang perempuan makhluk terkuat di dunia?” Contoh lain “Haruskah Bahasa Indonesia diberikan selama 3 tahun di Perguruan Tinggi?”

- (1) Moderator mempersilahkan Pembicara I dari kelompok A, menyampaikan analisis selama 8 menit.
- (2) Pembicara I dari kelompok B diberi kesempatan 8 menit untuk memberikan alasannya mengenai masalah tersebut.
- (3) Pembicara II dari kelompok A dengan waktu yang tersediakan selama 8 menit. Kesempatan itu digunakan untuk memberikan kesimpulan kelompoknya.
- (4) Pembicara II dari kelompok B dengan waktu yang tersedia 8 menit. Isi pembicaraannya ialah merupakan kesimpulan mengenai masalah itu menurut kelompok B.
- (5) Kelompok A dengan waktu selama 6 menit memberikan penilaian terhadap kesimpulan-kesimpulan yang terdahulu.
- (6) Kelompok B juga dengan waktu 6 menit, memberikan penilaian terhadap kesimpulan-kesimpulan yang diutarakan terlebih dahulu.

Pada akhir perdebatan itu terdapat saran-saran kesimpulan dan saran-saran pemecahan masalah dari topik perdebatan.

Kelebihan metode debat pemecahan masalah:

- a. Metode debat pemecahan masalah terdapat suatu masalah yang tersusun dalam bentuk kalimat tanya, sehingga mampu merangsang siswa untuk siap

berbicara, berpendapat, berkomentar yang berhubungan dengan masalah dalam isi artikel.

- b. Metode debat pemecahan masalah dapat melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis, melatih siswa untuk berbicara dengan bahasa yang baku.
- c. Metode debat pemecahan masalah terdapat kesimpulan bersama pada akhir perdebatan.
- d. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi. Dari kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengeluarkan ide- idenya yang ada pada pikirannya masing-masing, sehingga ketika siswa berada di sekolah tidak sia-sia dan mendapat ide-ide dari tiap individu.

Tujuan metode debat pemecahan masalah yaitu untuk menguras habis apa yang dipikirkan siswa dalam mengomentari atau menanggapi masalah. Jadi, dari tujuan metode debat pemecahan masalah di atas, maka sangat berarti peran siswa di dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana menjadikan siswa yang kurang atau tidak aktif menjadi aktif untuk berfikir. Oleh karena itu, siswa tidak hanya menjadi pendengar saja, tetapi menjadi aktif berbicara dan berfikir, yang mana jika hanya aktif mendengar maka ilmu yang telah diperoleh cepat lupa dan kurang bisa mengena dipikiran siswa.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara mengungkapkan komentar merupakan kegiatan mengungkapkan pendapat, ide dan gagasan yang ada pada pikiran kita secara lisan. Berbicara mengungkapkan komentar yang baik memiliki syarat, seperti ketepatan bunyi-bunyi (vokal dan konsonan) yang diucapkan, ketepatan pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara, tekanan suku kata yang diucapkan, ketepatan struktur kata yang diucapkan (dalam bentuk dan urutan kata yang diucapkan), kelancaran berbicara, ketepatan bahasa yang digunakan, pemahaman terhadap sebuah informasi untuk dilisankan (Tarigan, 2008; 28). Selain itu, menurut Semi (1994: 93) penguasaan topik, kejelasan menyampaikan argumentasi, pemberian alasan tepat, cara penyampaian menarik, dan variasi gaya bahasa.

Metode debat pemecahan masalah terdapat suatu masalah yang tersusun dalam bentuk kalimat tanya, sehingga mampu merangsang siswa untuk siap berbicara, berpendapat, berkomentar yang berhubungan dengan masalah dalam isi artikel, metode debat pemecahan masalah juga dapat melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis, melatih siswa untuk berbicara dengan bahasa yang baku. Metode debat pemecahan masalah terdapat kesimpulan bersama pada akhir perdebatan. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan. Metode debat pemecahan masalah berbeda dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar sebelumnya. Dengan

demikian, penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar berbeda hasilnya dengan pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan metode yang diterapkan guru selama ini.

Hasil pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah lebih baik atau lebih efektif daripada pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teortitis, kajian hasil penelitian dan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut, hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatrif (H_a):

1. H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.
- H_a : Adanya perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.

2. Ho : Pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.

Ha : Pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah lebih efektif dibanding dengan pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Hasan (2002: 31), desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab. Selain itu, menurut Sukardi (2007: 183), secara definisi desain penelitian mempunyai dua macam arti, yaitu secara luas dan secara sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian yang di dalamnya mencakup perencanaan permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan mengetes hipotesis untuk mendapat hasil penelitian dan sebagainya. Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik, peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara. Peneliti ingin menguji cobakan metode tersebut untuk pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar. Menurut Hasan (2002: 15), penelitian eksperimen itu sendiri adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek peneliti serta dibedakannya kontrol terhadap variabel tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan- perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan. Pada penelitian eksperimen, peneliti memasukkan unsur baru ke dalam sebuah situasi untuk mengetahui akibatnya, bilamana ada atau untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap proses pembelajaran. Perlakuan (*treatment*) yang dimaksud adalah penerapan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar pada siswa kelas X SMA N 5 Magelang. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini hasil analisis berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group design* (Sukardi, 2007: 185).

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	001	X	002
K	003		004

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

001 : *pretest* kelompok eksperimen

003 : *pretest* kelompok kontrol

X : pembelajaran dengan metode debat pemecahan masalah

002 : *posttest* kelompok eksperimen

004 : *posttest* kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian eksperimen diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode debat pemecahan masalah, sedangkan variabel terikatnya adalah berbicara mengungkapkan komentar. Kedua variabel tersebut adalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut:

- a) Metode pemecahan masalah adalah metode debat yang kelompoknya terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Dalam metode debat ini, terdapat suatu masalah yang tersusun dalam bentuk kalimat tanya atau hanya diajukan suatu masalah yang berbentuk suatu pertanyaan (Dipodjojo, 1982: 59).
- b) Berbicara mengungkapkan komentar adalah melalui berbicara kreatif, manusia melakukan tidak sekedar menyatakan ide, tetapi juga memanifestasikan kepribadiannya. Tidak hanya menggunakan pesona ucapan kata dan dalam menyatakan apa yang hendak dikatakannya, tetapi menyatakan secara murni, fasih, ceria dan spontan. Keterampilan berbicara dalam mengungkapkan komentar adalah kemampuan individu dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat secara murni, fasih, ceria dan spontan berupa kritikan pada sebuah informasi dari berbagai sumber (Sudibyo, 1997: 42).

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 5 Magelang yang berada di Jalan Barito II Sidotopo Magelang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2012.

Tabel 1 : Jadwal Penelitian Kelas Kontrol

Hari, tanggal	Kelas	Kegiatan	Jam ke-
Sabtu, 22 September 2012	X F	<i>Pretest</i>	5-6
Sabtu, 29 September 2012	X F	Konvensional	5-6
Sabtu, 6 Oktober 2012	X F	Konvensional	7-8
Sabtu, 13 Oktober 2012	X F	<i>Posttest</i>	5-6

Tabel 2 : Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen

Hari, tanggal	Kelas	Kegiatan	Jam ke-
Sabtu, 18 September 2012	X H	<i>Pretest</i>	3-4
Sabtu, 25 September 2012	X H	Metode Debat Pemecahan Masalah	3-4
Sabtu, 2 Oktober 2012	X H	Metode Debat Pemecahan Masalah	7-8
Sabtu, 9 Oktober 2012	X H	<i>Posttest</i>	3-4

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Hasan (2002: 58), populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA N 5 Magelang yang berjumlah 257 siswa. Dengan rincian sebagai berikut,

Tabel 3 : Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA N 5 Magelang.

Kelas	Jumlah siswa
X A	31
X B	33
X C	32
X D	33
X E	32
X F	32
X G	32
X H	32

b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampel probability sampling*. *Sampling probabilitas* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan probabilitas atau peluang (Hasan, 2002: 64). Jadi, dalamancangan ini, penarikan contoh mengikuti kaidah peluang artinya setiap unit memperoleh peluang (*probability*) yang sama untuk terpilih sebagai contoh (Sulistyo - Basuki, 2010: 191). Teknik pengambilan *sampel probability sampling* menggunakan *simple random sampling* dan *quota simple random sampling*. *Simple random sampling* digunakan untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Quota simple random sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Proses penarikan contoh kelas dilakukan dengan cara undian. Pada sistem undian, setiap kelas X SMA N 5 Magelang diberi nomor unit antara 1-8. Nomor tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kaleng, kemudian dikocok-kocok. Pengocokkan dilakukan bersama guru mata pelajaran. Setiap nomor yang keluar dari kaleng dianggap sebagai contoh. Hal itu dilakukan terus menerus sampai peneliti memperoleh 2 nomor yang digunakan sebagai kelas sampel untuk penelitian. Proses penarikan contoh siswanya juga dengan cara undian, nomor undian ditulis 1-33. Pengocokkan dilakukan bersama guru mata pelajaran dan nomor yang diambil dalam pengocokkan tersebut hanya 18 nomor acak yang ditetapkan sebagai sampel siswanya. Hasilnya, sampel

dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas X F (kelompok kontrol) dan 18 siswa kelas X H (kelompok eksperimen).

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2002: 83), pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik, yaitu teknik observasi, teknik komunikasi (*interview*), teknik tes, teknik sosiometris, teknik dokumenter (Margono, 2005: 158-181). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 5 Magelang yang terletak di Jalan Barito II Sidotopo Magelang. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum Eksperimen (*Pra-experiment*)

Pada tahap *pra-experiment* disiapkan dua kelompok, yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen, dengan cara mengundi populasi dengan

sistem undian. Sebelum eksperimen dilakukan, tiap siswa pada kedua kelompok tersebut terlebih dahulu diberi *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga penyepadanan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penyepadanan merupakan kegiatan menyamakan kondisi awal guna menghindari bias. Adanya kegiatan tersebut, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Tahap Pemberian Perlakuan (*treatment*)

Tahap ini melibatkan metode debat pemecahan masalah, guru, siswa, dan peneliti. Guru sebagai pelaku yang bertindak memanipulasi proses belajar mengajar siswa. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati langsung proses pemberian manipulasi.

Kelas yang dikenai metode debat pemecahan masalah adalah kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar. Materi pembelajaran untuk kedua kelompok tersebut sama. Jadwal pelaksanaan penelitian antara kedua kelompok tersebut berbeda.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen ini dikenai perlakuan menggunakan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar. Siswa berlatih berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah yang dibentuk menjadi 6 kelompok, terdiri dari 3 kelompok A, dan 3 kelompok B.

Berikut langkah-langkah pembelajaran kelompok eksperimen untuk pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar menurut Dipodjojo (1982: 59),

Pada awal pembelajaran, guru sedikit memberi gambaran metode debat pemecahan masalah sebagai proses menuju pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar, sehingga siswa memiliki gambaran bagaimana mereka harus melakukan pembelajaran berbicara dengan maksimal. Permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah permasalahan yang diambil dari artikel yang terdapat pada media cetak. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah siswa dapat memberikan komentar terhadap sebuah informasi dari media cetak dengan baik, merumuskan pokok isi perdebatan, memberikan persetujuan dengan bukti pendukung disertai alasan.

Untuk menerapkan metode debat pemecahan masalah, siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota 3 siswa tiap kelompok. Ke 6 kelompok kemudian dibagi menjadi 2 tim, yaitu tim A dan tim B, sehingga didapat 3 kelompok A dan 3 kelompok B. Metode debat pemecahan masalah digunakan sebagai proses pembelajaran siswa di kelas. Dalam metode debat ini, terdapat suatu masalah yang tersusun dalam bentuk kalimat tanya atau hanya diajukan suatu masalah yang berbentuk suatu pertanyaan. Seperti contoh : “Betulkah orang perempuan makhluk terkuat di dunia?” Contoh lain “Haruskah Bahasa Indonesia diberikan selama 3 tahun di Perguruan Tinggi?”

Pengaturan Metode Debat Pemecahan Masalah:

- (1) Moderator mempersilahkan Pembicara I dari kelompok A, menyampaikan analisis selama 8 menit.
- (2) Pembicara I dari kelompok B diberi kesempatan 8 menit untuk memberikan alasannya mengenai masalah tersebut.
- (3) Pembicara II dari kelompok A dengan waktu yang tersediakan selama 8 menit. Kesempatan itu digunakan untuk memberikan kesimpulan kelompoknya.
- (4) Pembicara II dari kelompok B dengan waktu yang tersedia 8 menit. Isi pembicaraannya ialah merupakan kesimpulan mengenai masalah itu menurut kelompok B.
- (5) Kelompok A dengan waktu selama 6 menit memberikan penilaian terhadap kesimpulan-kesimpulan yang terdahulu.
- (6) Kelompok B juga dengan waktu 6 menit, memberikan penilaian terhadap kesimpulan-kesimpulan yang diutarakan terlebih dahulu.

Pada akhir perdebatan itu terdapat saran-saran kesimpulan dan saran-saran pemecahan masalah dari topik perdebatan.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol dilakukan tanpa mendapat perlakuan (metode debat pemecahan masalah) dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar. Materi yang digunakan dalam pembelajaran kelompok kontrol berasal dari artikel yang sama dengan kelompok eksperimen. Pembelajaran pada kelompok kontrol

menggunakan metode yang dipakai sehari-hari oleh guru saat pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar.

3. Tahap *Pascaeksperimen*

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, tiap siswa pada kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) diberi *posttest*. Pemberian ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan berbicara mengungkapkan komentar siswa setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai awal siswa pada saat *pretest*, apakah hasilnya meningkat, sama atau menurun.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 102). Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data dan harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (Margono, 2005: 156).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pedoman penilaian keterampilan berbicara, tujuannya untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, pelaksanaannya dilakukan pada awal dan akhir penelitian. Pada awal penelitian dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa

sebelum diberi perlakuan dan pada akhir penelitian dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah diberi perlakuan terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Siswa akan memperoleh skor dari tes yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Skor inilah yang dikumpulkan sebagai bahan analisis. Skala penskoran yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara mengungkapkan komentar siswa diberi rentangan nilai dari yang tertinggi sampai terendah. Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 0. Kemudian rentangan kategori yaitu, baik sekali, baik, cukup dan kurang. Skor antara 3-4 dinyatakan dalam kategori baik sekali, skor 2-3 dinyatakan dalam kategori baik, skor 1-2 dinyatakan dalam kategori cukup, dan skor 0-1 dinyatakan dalam kategori kurang.

Tabel 4 : Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa (Tarigan, 2008: 28)

No	Aspek	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Ketepatan bunyi-bunyi yang diucapkan (vokal dan konsonan).					
2	Intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata.					
3	Ketepatan dan ketetapan bahasa yang digunakan.					
4	Ketepatan struktur kata (dalam bentuk dan urutan kata).					
5	Kelancaran berbicara.					

Keterangan:

- 1) Angka 1 untuk setiap aspek kurang/K.
- 2) Angka 2 untuk setiap aspek cukup/C.
- 3) Angka 3 untuk setiap aspek baik/B.
- 4) Angka 4 untuk setiap aspek sangat baik/A.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan baik jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Menurut Sukardi (2007: 123), validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cukup substansi yang ingin diukur. Validitas isi mempunyai peran yang sangat penting untuk tes pencapaian atau *achievement test*. Validitas isi digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki.

Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara kesesuaian isi instrumen dengan materi pembelajaran dan kesesuaian SKKD, selanjutnya untuk menguji validitas instrumen lebih lanjut, maka dikonsultasikan dengan para ahli, yaitu Prof. Dr. Haryadi, M. Pd. dan Drs. Hartono, M. Hum. Selaku dosen pembimbing, serta Dra. Eva Ratihwulan dan Endang Tri Purwanti, S. Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMA N 5 Magelang. Setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability atau kepercayaan menurut Nurgiyantoro (2009: 341) menunjuk pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* karena data yang

diperoleh berupa nilai skala. Perhitungan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk instrumen yang jawabannya berskala. (Nurgiyantoro, 2009: 351).

Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi menurut Sugiyono (2011: 184).

Rentang Nilai	Interpretasi
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi

I. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam peneitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Hasilnya adalah data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan normal.

Interpretasi uji normalitas dengan melihat nilai Asymp.Sig. (2-tailed), adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat Alpha 5% (Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasilnya adalah data-data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen. Intrepretasinya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (Sig $<$ Alpha), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- 2) Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (Sig $>$ Alpha), maka varian berbeda secara signifikan (homogen).

J. Teknik Analisis Data

Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Prasetyo (2008: 190), analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti statistik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uji-t. Pengujian ini disebut dengan uji perbedaan, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok lainya.

Kelompok sampel yang ingin diuji perbedaan rata-rata hitungnya hanya terdiri dari dua kelompok, sehingga teknik statistik yang dipergunakan adalah teknik t-tes (Nurgiyantoro, 2009: 181). T-tes yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah t-tes untuk sampel bebas. Uji-t yang dimaksudkan, untuk menguji perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata hitung yang ingin diuji perbedaannya, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak yang berasal dari sampel. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan dua rerata, yaitu keterampilan berbicara mengungkapkan komentar dengan metode debat pemecahan masalah dan tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.

1. Uji- t

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji- t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan dua rerata, yaitu keterampilan berbicara mengungkapkan komentar dengan metode debat pemecahan masalah dan tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata hitung yang ingin diuji perbedaannya yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak yang berasal dari distribusi sampel yang berbeda (sampel bebas). Uji- t digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran berbicara tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan program SPSS 16.0.

Interpretasi hasil uji-t dengan melihat Sig. (2-tailed) kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun interpretasi dari uji-t adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2-tailed) > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diajar dengan metode debat pemecahan masalah dibanding dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.

- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2-tailed) < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diajar dengan metode debat pemecahan masalah dibanding dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik ini menyatakan bahwa:

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.
 H_a : Adanya perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.
- b. H_0 : Pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.
 H_a : Pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah lebih efektif dibanding dengan

pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber dengan menerapkan metode debat pemecahan masalah dan tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam keterampilan berbicara untuk mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber pada siswa kelas X SMA N 5 Magelang. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir berbicara. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar. Hasil kedua skor penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Kontrol

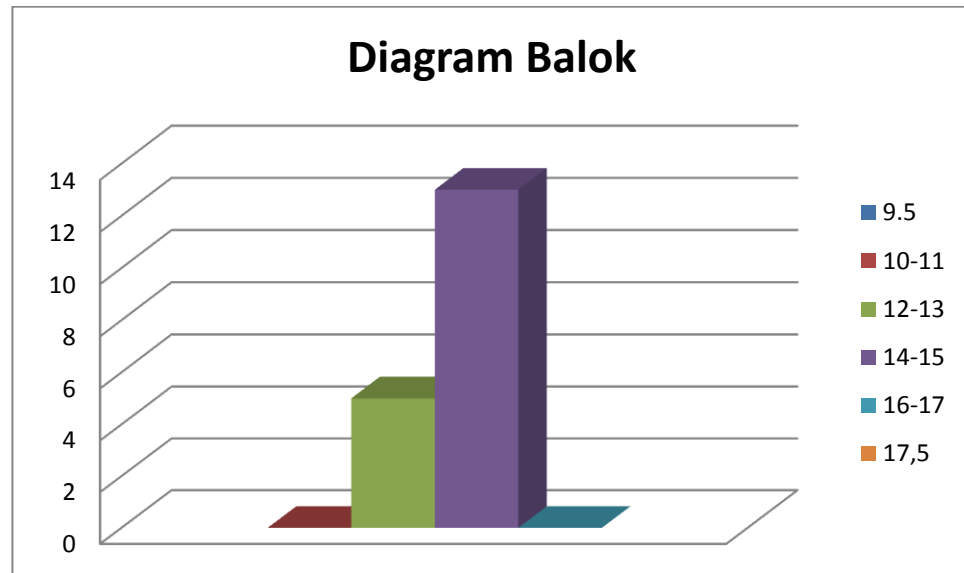
Kelompok kontrol merupakan kelompok kelas yang diajar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. Sebelum kelompok kontrol

diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 18 siswa. Dari hasil tes keterampilan berbicara awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 15, skor terendah adalah 12, skor mean 13,78. distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan berbicara kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
1	16 – 17	0	0	0	0
2	14 – 15	13	72,2%	13	72,2%
3	12 – 13	5	27,8%	18	100%
4	10 – 11	0	0	0	0
Total		18	100%		

Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol



Berdasarkan Tabel 5 dan Grafik 1 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 14-15 ada 13 siswa dan skor 12-13 ada 5 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 14-15 yaitu sebanyak 13 siswa. Dari data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar. Tabel dan diagram dari skor *pretest* berbicara mengungkapkan komentar kelompok kontrol dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frek	Persentase %	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
1	Sangat tinggi	16 – 17	0	0	0	0
2	Tinggi	14 – 15	13	72,2%	13	72,2%
3	Rendah	12 – 13	5	27,8%	18	100%
4	Sangat Rendah	10 – 11	0	0	0	0
Total			18	100%		

Dari tabel kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan berbicara kelompok kontrol diatas dapat diketahui 5 siswa yang skornya masuk kategori rendah dan 13 siswa masuk kategori tinggi.

b. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Kontrol

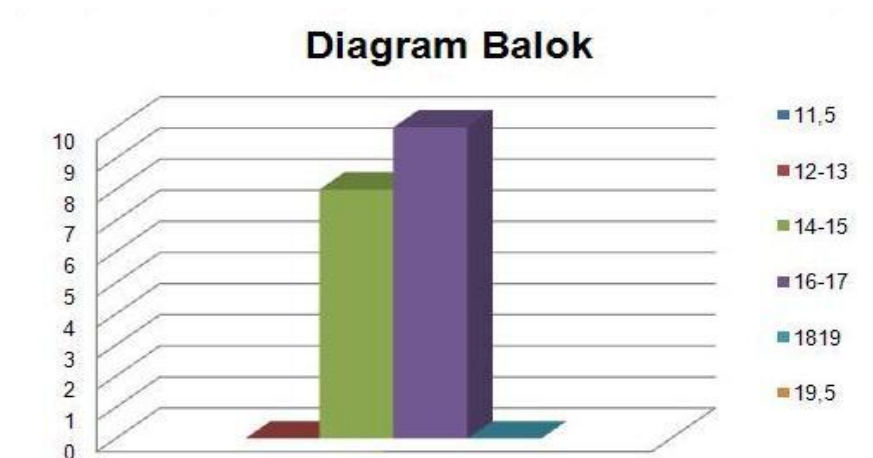
Dari data *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 17, skor terendah 14, skor mean 15,44, skor median 16,00, skor modus 14,00, dan standar

deviasi 1,19. Distribusi data *posttest* keterampilan berbicara tampak pada tabel berikut.

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
1	18 – 19	0	0	0	0
2	16 – 17	10	55,6%	10	55,6%
3	14 – 15	8	44,4%	18	100%
4	12 – 13	0	0	0	0
Total		18	100%		

Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol



Berdasarkan Tabel 7 dan Grafik 2 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 14-15 ada 8 siswa dan skor 16-17 ada 10 siswa.

Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 16-17 yaitu sebanyak 10 siswa. Dari data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar. Tabel dan diagram dari skor *posttest* berbicara mengungkapkan komentar kelompok kontrol dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frek	Persentase %	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
1	Sangat Tinggi	18 - 19	0	0	0	0
2	Tinggi	16 – 17	10	55,6%	10	55,6%
3	Rendah	14 – 15	8	44,4%	18	100%
4	Sangat Rendah	12 – 13	0	0	0	0
Total			18	100%		

Dari tabel kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan berbicara kelompok kontrol diatas dapat diketahui 10 siswa masuk kategori tinggi dan siswa masuk dalam kategori rendah berjumlah 8 siswa.

c. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Eksperimen

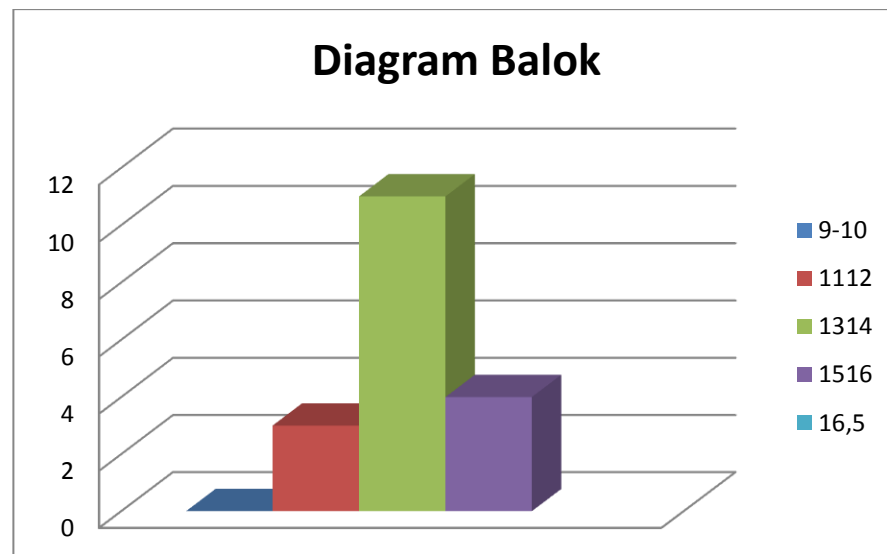
Kelompok eksperimen merupakan kelompok kelas yang pembelajarannya menggunakan metode debat pemecahan masalah. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan berbicara yaitu berupa tes lisan secara individu di kelas. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 18 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok eksperimen, yaitu skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 11.

Melalui perhitungan computer program SPSS versi 16.0. Diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 13,61, mode sebesar 14,00, median sebesar 14,00, standar deviasi sebesar 1,24. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan berbicara kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
1	15 – 16	4	22,2%	4	22,2%
2	13 – 14	11	61,1%	15	83,3%
3	11 – 12	3	16,7%	18	100%
4	9 – 10	0	0	0	0
Total		18	100%		

Grafik 3 : Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen



Berdasarkan Tabel 9 dan Grafik 3 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 11-12 ada 3 siswa, skor 13-14 ada 11 siswa dan 15-16 ada 4 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 13-14 yaitu sebanyak 11 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar. Tabel dan diagram dari skor *pretest* berbicara mengungkapkan komentar kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frek	Persentase %	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
1	Sangat Tinggi	15 – 16	4	22,2%	4	22,2%
2	Tinggi	13 – 14	11	61,1%	15	83,3%
3	Rendah	11 – 12	3	16,7%	18	100%
4	Sangat Rendah	9 – 10	0	0	0	0
Total			18	100%		

Dari tabel kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan berbicara kelompok kontrol diatas dapat diketahui 3 siswa yang skornya

masuk kategori rendah, 11 siswa masuk kategori tinggi dan 4 siswa masuk kategori sangat tinggi.

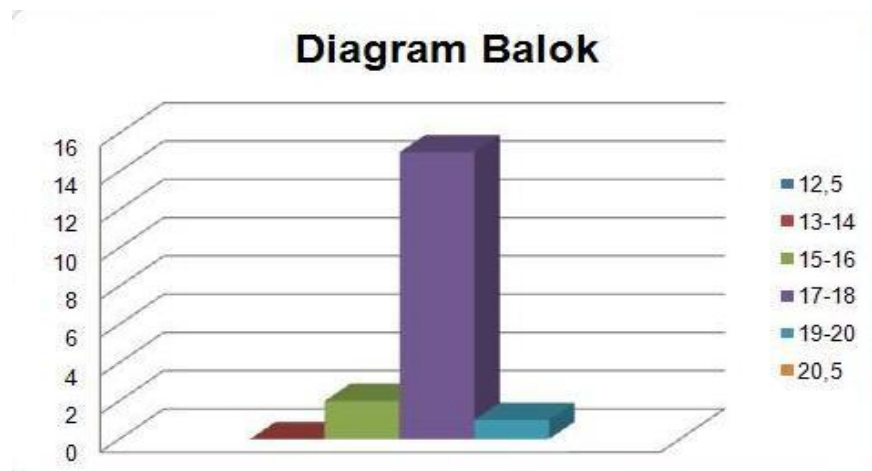
d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Eksperimen

Dari data *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 19, skor terendah 15, skor mean 17,78, skor median 17,00, skor modus 17,00, dan standar deviasi 0,89.

Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
1	19 – 20	1	5,6%	1	5,6%
2	17 – 18	15	83,3%	16	88,9%
3	15 – 16	2	11,1%	18	100%
4	13 – 14	0	0	0	0
Total		18	100%		

Grafik 4 : Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen



Berdasarkan Tabel 11 dan Grafik 4 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 15-16 ada 2 siswa, skor 17-18 ada 15 siswa dan skor 19-20 ada 1 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 17-18 yaitu sebanyak 15 siswa. Dari data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar. Tabel dan diagram dari skor *posttest* berbicara mengungkapkan komentar kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frek	Persentase %	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
1	Sangat Tinggi	19 – 20	1	5,6%	1	5,6%
2	Tinggi	17 – 18	15	83,3%	16	88,9%
3	Rendah	15 – 16	2	11,1%	18	100%
4	Sangat Rendah	13– 14	0	0		
Total			18	100%		

Dari tabel kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan berbicara kelompok eksperimen diatas dapat diketahui 1 siswa masuk kategori sangat tinggi, 15 siswa masuk kategori tinggi dan 2 siswa masuk kategori rendah.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, SD dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	18	15	12	13,78	14,00	14,00	1,00
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	18	17	14	15,44	16,00	14,00	1,19
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	18	15	11	13,61	14,00	14,00	1,24
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	18	19	15	17,27	17,00	17,00	0,89

Dari Tabel 13 diatas dapat dibandingkan skor *pretest* dan skor *posttest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol

pada saat *pretest* sebesar 15 dan skor terendah 12, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 17 dan skor terendah 14. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 15 dan skor terendah 11, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 19 dan skor terendah 15.

Skor rata-rata antara skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest* skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 13,78, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 15,44. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (mean) pada saat *pretest* sebesar 13,61, pada saat *posttest* sebesar 17,27.

2. Uji Instrumen Penelitian

Suatu instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk mengetahui seberapa tepatnya instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Sedangkan, uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengukur secara konsisten.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas untuk mengetahui seberapa tepatnya instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara kesesuaian isi instrumen dengan materi

pembelajaran dan kesesuaian SKKD, selanjutnya untuk menguji validitas instrumen lebih lanjut, maka dikonsultasikan dengan para ahli, yaitu Prof. Dr. Haryadi, M. Pd. dan Drs. Hartono, M. Hum. Selaku dosen pembimbing, serta Dra. Eva Ratihwulan dan Endang Tri Purwanti, S. Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMA N 5 Magelang. Setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengukur secara konsisten.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.853	.808	5

3. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh skor *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan distribusi normal apabila Asymp. Sig. (2 tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data tes keterampilan berbicara pada saat *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Berbicara

Data	Asymp.Sig. (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,63	Normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,27	Normal
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,09	Normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,15	Normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,63. Berdasarkan hasil tersebut, Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka

dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,27. Berdasarkan hasil tersebut, Asymp. Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,09. Berdasarkan hasil tersebut, Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,25. Berdasarkan hasil tersebut, Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas Varian

Suatu data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,05). Berikut tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian data tes keterampilan berbicara mengungkapkan komentar.

Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar

Data	Levene statistic	df ₁	df ₂	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,91	3	14	0,46	Homogen
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	3,24	3	14	0,54	Homogen
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,19	1	13	0,67	Homogen
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	2,82	3	13	0,80	Homogen

4. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai p lebih besar dari 0,05. Peningkatan skor rata-rata kedua

kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

a. Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), mean (M), modus (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi. Pada kelompok kontrol N berjumlah 18, mean sebesar 13,78, modus sebesar 14,00, median sebesar 14,00 dan standar deviasi sebesar 1,00. Pada kelompok eksperimen N berjumlah 18, mean sebesar 13,61, modus sebesar 14,00, median sebesar 14,00 dan standar deviasi sebesar 1,24.

Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Mo	Median	Standar deviasi
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	18	13,78	14,00	14,00	1,00
Skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	18	13,61	14,00	14,00	1,24

Hasil skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 13,78, sedangkan skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 13,61. Skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh.

Dari data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah 0,45 dengan db 17, serta nilai p 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan komentar yang signifikan.

Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,45	17	0,00	Signifikan

b. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar pada kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), mean (M), modus (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi. Pada *pretest* kelompok kontrol N berjumlah 18, mean sebesar 13,78, modus sebesar 14,00, median sebesar 14,00 dan standar deviasi sebesar 1,00. Pada *posttest* kelompok kontrol N berjumlah 18, mean sebesar 15,44, modus sebesar 14,00, median sebesar 14,00 dan standar deviasi sebesar 1,19.

Tabel 18 : Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Mo	Median	Standar deviasi
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	18	13,78	14,00	14,00	1,00
Skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	18	15,44	14,00	14,00	1,19

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat dari skor rata-rata. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 13,78, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 15,44. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tersebut 14,61.

Dari data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara *pretest* dan *posttest* kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah 7,28 dengan db 17, serta nilai p 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi, berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol memiliki tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan komentar yang signifikan.

Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	t_h	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	7,289	17	0,00	Signifikan

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar pada kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), mean (M), modus (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi. Pada *pretest* kelompok eksperimen N berjumlah 18, mean sebesar 13,61, modus sebesar 14,00, median sebesar 14,00 dan standar deviasi sebesar 1,24. Pada

posttest kelompok eksperimen N berjumlah 18, mean sebesar 17,27, modus sebesar 17,00, median sebesar 17,00 dan standar deviasi sebesar 0,89.

Tabel 20 : Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Mo	Mdn	Standar deviasi
Skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	18	13,61	14,00	14,00	1,24
Skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	18	17,27	17,00	17,00	0,89

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rata-rata. Skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 13,61, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 17,27. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen tersebut 15,44.

Dari data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara *pretest* dan *posttest* kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah 14,34 dengan db 17, serta nilai p 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi, berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen

memiliki tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan komentar yang signifikan.

Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	t_h	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	14,34	17	0,00	Signifikan

d. Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Komentar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), mean (M), modus (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi. Pada *posttest* kelompok kontrol N berjumlah 18, mean sebesar 15,44, modus sebesar 14,00, median sebesar 16,00 dan standar deviasi sebesar 1,19. Pada *posttest* kelompok eksperimen N berjumlah 18, mean sebesar 17,27, modus sebesar 17,00, median sebesar 17,00 dan standar deviasi sebesar 0,89.

Tabel 22 : Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Mo	Mdn	Standar deviasi
Skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	18	15,44	14,00	16,00	1,19
Skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	18	17,27	17,00	17,00	0,89

Hasil skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rata-rata. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 15,44, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 17,27. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut 16,36.

Dari data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah 5,19 dengan db 34, serta nilai p 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi, berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan komentar yang signifikan.

Tabel 23 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	5,19	34	0,00	Signifikan

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Tidak ada perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah” (H_0) dan (H_a) berbunyi “Adanya perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran berbicara menggunakan metode debat pemecahan masalah dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran berbicara tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah dapat dilihat dengan mencari skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis

uji-t data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 16.0, db 34 pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t diperoleh harga $p < 0,05$.

Ho : Tidak ada perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. (**ditolak**)

Ha : Adanya perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. (**diterima**)

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini “Pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah lebih efektif dibanding dengan pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah” (Ha). “Pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah” (Ho). Hasil analisis uji-t data skor *posstest* kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 16.0, db 34 pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t diperoleh harga p 0,00. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05.

Ho : Pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. **(ditolak)**

Ha : Pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah lebih efektif dibanding dengan pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. **(diterima)**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen 3,67 data *pretest* ketrampilan berbicara mengungkapkan kelompok eksperimen menunjukan bahwa skor terendah 11 dan skor tertinggi 15. Data *posttest* keterampilan berbicara mengungkapkan komentar kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah 15 dan skor tertinggi 19.

Berdasarkan hasil analisis, t hitung sebesar 5,19 dengan $db = 34$ pada taraf signifikansi 5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diperoleh harga $p = 0,00$. Harga p tersebut lebih kecil dari 5%. Data tersebut menunjukkan bahwa

penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor *posstest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 24 : Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

No	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	3	3	3	2	15
2	4	3	2	2	3	14
3	3	2	2	3	2	12
4	4	3	2	2	2	13
5	4	2	3	3	2	14
6	4	3	2	3	2	14
7	3	3	2	2	2	12
8	3	2	3	3	3	14
9	4	3	3	2	2	14
10	4	2	3	3	3	15
11	4	3	3	3	2	15
12	4	2	3	3	2	14
13	4	2	3	3	2	14
14	3	2	3	2	2	12
15	4	3	2	3	2	14
16	3	2	3	3	3	14
17	4	2	3	3	3	15
18	4	2	2	2	3	13

Tabel 25 : Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	3	3	4	3	17
2	4	4	2	3	3	16
3	3	3	3	3	2	14
4	4	3	2	3	2	14
5	4	2	3	3	3	15
6	4	4	2	3	3	16
7	4	3	2	3	4	16
8	4	3	3	3	3	16
9	4	3	3	3	4	17
10	4	3	4	3	3	17
11	4	3	4	3	3	17
12	4	2	3	4	3	16
13	4	3	3	3	2	15
14	3	3	3	2	3	14
15	4	3	2	2	3	14
16	3	3	2	3	3	14
17	4	3	3	3	3	16
18	4	3	2	2	3	14

Terdapat 2 siswa yang tidak mengalami perubahan skor tes keterampilan berbicara mengungkapkan komentar dengan skor *pretest* dan *posttest* 14, 16 siswa mengalami peningkatan skor keterampilan berbicara mengungkapkan komentar dari *pretest* ke *posttest*. Rinciannya sebagai berikut:

1 siswa mendapatkan skor *pretest* 15 dan *posttest* 16, 3 siswa mendapatkan skor *pretest* 15 dan *posttest* 17, 4 siswa mendapatkan skor *pretest* 14 dan *posttest* 16, 2 siswa mendapatkan skor *pretest* 12 dan *posttest* 14, 2 siswa mendapatkan skor *pretest* 13 dan *posttest* 14, 2 siswa mendapatkan skor *pretest* 14 dan *posttest* 15, 1 siswa mendapatkan skor *pretest* 12 dan *posttest* 16, 1 siswa

mendapatkan skor *pretest* 14 dan *posttest* 17. Tes pembelajaran berbicara siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5 : Foto Siswa SMA N 5 Magelang Saat Melakukan *Pretest* dan *Posttest* (Kelompok Kontrol)

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 26 : Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	3	2	3	2	14
2	4	3	3	3	2	15
3	4	2	3	3	2	14
4	4	3	3	2	2	14
5	4	2	3	3	2	14
6	4	2	2	2	2	12
7	4	3	3	3	2	15
8	3	2	3	3	3	14
9	3	2	2	3	3	13
10	2	2	1	2	2	11
11	4	2	3	2	3	14
12	3	2	3	3	2	13
13	4	3	3	2	2	14
14	3	3	1	2	2	11
15	3	4	3	2	2	14
16	4	2	3	3	3	15
17	4	2	3	3	3	15
18	4	2	2	3	2	13

Tabel 27 : Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	3	3	3	3	16
2	4	4	3	4	3	18
3	3	3	4	3	3	17
4	4	3	4	3	4	18
5	4	3	3	4	3	17
6	4	4	3	4	3	18
7	4	3	4	3	3	17
8	3	3	4	4	3	18
9	4	3	3	4	4	17
10	3	3	3	3	3	15
11	4	4	3	3	4	18
12	4	3	3	4	3	17
13	4	3	3	4	3	17
14	4	3	3	3	4	17
15	4	4	3	3	3	17
16	4	3	3	4	4	18
17	4	3	4	4	4	19
18	4	3	3	3	4	17

18 siswa mengalami peningkatan skor keterampilan berbicara mengungkapkan komentar dari *pretest* ke *posttest*. Rinciannya sebagai berikut:

1 siswa mendapatkan skor *pretest* 14 dan *posttest* 16, 2 siswa mendapatkan skor *pretest* 15 dan *posttest* 18, 4 siswa mendapatkan skor *pretest* 14 dan *posttest* 17, 3 siswa mendapatkan skor *pretest* 14 dan *posttest* 18, 1 siswa mendapatkan skor *pretest* 12 dan *posttest* 18, 1 siswa mendapatkan skor *pretest* 15 dan *posttest* 17, 3 siswa mendapatkan skor *pretest* 13 dan *posttest* 17, 1 siswa mendapatkan skor *pretest* 11 dan *posttest* 15, 1 siswa mendapatkan skor *pretest* 11 dan *posttest* 17, 1 siswa mendapatkan skor *pretest* 15 dan *posttest* 19. Tes

pembelajaran berbicara siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6 : Foto Siswa SMA N 5 Magelang Saat Melakukan *Prestest* dan *Posttest* (Kelompok Eksperimen)



Gambar 7 : Foto Siswa SMA N 5 Magelang Saat Diberi Perlakuan (Metode Debat Pemecahan Masalah)

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA N 5 Magelang menunjukkan adanya peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa, metode debat pemecahan masalah membantu siswa dalam melisankan ide yang ada dalam pikirannya. Penggunaan metode debat pemecahan masalah merupakan salah satu alternatif metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar. Metode debat pemecahan masalah membantu tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengalami keterbatasan yaitu penelitiannya hanya dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang berada dalam satu sekolah, sehingga kemungkinan bias bisa terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa harga $p < 0,05$.

Data	t_h	db	p
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	5,19	34	0,00

2. Pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah lebih efektif dibanding dengan pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa harga $p < 0,05$.

Data	t_h	db	p
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	5,19	34	0,00

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar dengan menggunakan metode debat pemecahan masalah lebih efektif daripada pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar, guru dapat menggunakan metode debat pemecahan masalah.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai cara yang bervariasi. Salah satunya menggunakan metode debat pemecahan masalah yang dapat mempermudah siswa dalam menuangkan ide untuk berbicara.
2. Siswa disarankan untuk sering berlatih berbicara agar mampu berbicara dengan baik.

3. Sekolah diharapkan dapat menggunakan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nila Nur. 2008. "Thesis Kajian Pustaka Metode The Problem Solving Debate", [http:// lib.uin-malang.ac.id/](http://lib.uin-malang.ac.id/). Diunduh pada tanggal 22 April 2011.
- Arsjad, Maidar. G. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dipodjojo, Asdi. 1982. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: Lukman.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2005. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegoisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Nurdiyanto, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetyo, Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Semi, M. Atar. 1994. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1988. *Membaca, Menulis, Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Khusus*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sulistyo, and Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Supranto J. 2007. *Teknik Sampling untuk Survey & Eksperimen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarigan, Djago, Tien Martini, Sudibyo. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN 1

Format Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Ketepatan bunyi-bunyi yang diucapkan (vocal dan konsonan).					
2	Intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata.					
3	Ketepatan dan ketetapan bahasa yang digunakan.					
4	Ketepatan struktur kata (dalam bentuk dan urutan kata).					
5	Kelancaran berbicara.					

Keterangan:

- 1) Angka 1 untuk setiap aspek kurang/K.
- 2) Angka 2 untuk setiap aspek cukup/C.
- 3) Angka 3 untuk setiap aspek baik/B.
- 4) Angka 4 untuk setiap aspek sangat baik/A.

LAMPIRAN 2

FORMAT KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

No	Aspek	Kriteria
1	Ketepatan bunyi-bunyi yang diucapkan (vokal dan konsonan).	<p>Sangat baik : Bunyi vokal dan konsonan yang diucapkan sangat jelas.</p> <p>Baik : Bunyi vokal dan konsonan yang diucapkan jelas.</p> <p>Cukup : Bunyi vokal dan konsonan yang diucapkan kurang jelas.</p> <p>Kurang : Bunyi vokal dan konsonan yang diucapkan tidak jelas.</p>
2	Intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata.	<p>Sangat baik : Intonasi dan tekanan suku kata sangat jelas.</p> <p>Baik : Intonasi dan tekanan suku kata jelas.</p> <p>Cukup : Intonasi dan tekanan suku kata kurang jelas.</p> <p>Kurang : Intonasi dan tekanan suku kata tidak jelas.</p>
3	Ketepatan dan ketetapan	Sangat baik : Bahasa yang digunakan tepat

	bahasa yang digunakan.	<p>dan tetap (bahasa baku dan tidak diulang-ulang).</p> <p>Baik : Bahasa yang digunakan baku, tetapi diulang-ulang dengan bahasa yang sama.</p> <p>Cukup : Bahasa yang digunakan tidak baku dan diulang-ulang dengan bahasa yang sama.</p> <p>Kurang : Bahasa yang digunakan tidak baku dan diulang dengan bahasa yang berbeda.</p>
4	Ketepatan struktur kata (dalam bentuk dan urutan kata).	<p>Sangat baik : Struktur kata sangat tepat.</p> <p>Baik : Struktur kata tepat.</p> <p>Cukup : Struktur kata kurang tepat.</p> <p>Kurang : Struktur kata tidak tepat.</p>
5	Kelancaran berbicara.	<p>Sangat baik : Berbicara sangat lancar.</p> <p>Baik : Berbicara dengan lancar.</p> <p>Cukup : Berbicara kurang lancar.</p> <p>Kurang : Berbicara tidak lancar.</p>

SILABUS

KELAS X SEMESTER 1

Nama Sekolah : SMA / MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Mendengarkan
 1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita)	Siaran (langsung) dari radio/ televisi, teks yang dibacakan, atau rekaman berita/ nonberita <ul style="list-style-type: none"> Pokok-pokok isi berita Menanggapi isi berita 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan berita tentang bencana alam (Misal: Gunung Merapi Yogyakarta, gempa dan tsunami Acaeh)* Menuliskan isi berita dalam beberapa kalimat Menyampaikan secara lisan isi berita Mendiskusikan isi berita yang disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan isi siaran radio/televisi dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami. Menyampaikan secara lisan isi berita yang telah ditulis secara runtut dan jelas Mengajukan pertanyaan/ tanggapan berdasarkan informasi yang didengar (menyetujui, menolak, menambahkan pendapat) 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu tugas kelompok ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> performansi format pengamatan uraian bebas pilihan ganda isian singkat 	4	Radio/ tape/ Televisi/ kaset rekaman
1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita	Rekaman cerita, tuturan langsung (kaset, CD, buku cerita) <ul style="list-style-type: none"> Unsur intrinsik 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan cerita daerah tertentu (Misalnya: Si Kabayan, Roro Jonggrang, Malin Kundang)* Mengidentifikasi unsur intrinsik 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, konflik, amanat, dll.) Menyampaikan unsur- 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u>	4	Kaset rekaman cerita Buku cerita

yang disampaikan secara langsung/ melalui rekaman	(tema, alur, konflik, penokohan, sudut pandang, amanat) • Unsur ekstrinsik (agama, politik, sejarah, budaya)	dan ekstrinsik • Menyampaikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik • Diskusi dan Tanya jawab	unsur ekstrinsik (nilai moral, kebudayaan, agama, dll.) • Menanggapi (setuju atau tidak setuju) unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang disampaikan teman	• uraian bebas • pilihan ganda • isian singkat		
---	---	--	--	--	--	--

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
2.1 Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat	Contoh kalimat untuk memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan sapaan • Penggunaan diksi • Penggunaan struktur kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati moderator atau pembawa acara dalam diskusi atau suatu kegiatan langsung atau tak langsung (dilakukan di rumah, di kelas, atau di luar kelas) • Berperan sebagai moderator atau pembawa acara atau yang memperkenalkan diri sendiri dan pembicara dalam diskusi. • Menanggapi kekurangan pada pengucapan kalimat perkenalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat perkenalan (misalnya, sebagai moderator dan atau pembawa acara) dengan lancar dan intonasi yang tidak monoton • Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat • Menanggapi kekurangan yang terdapat pada pengucapan kalimat perkenalan oleh teman • Memperbaiki pengucapan kalimat yang kurang pas 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • performansi • format pengamatan 	4	Buku teks yang terkait Media cetak/elektronik Tuturan langsung
2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)	<ul style="list-style-type: none"> • Teks berita, artikel, buku yang berisi informasi aktual (misalnya, AIDS/HIV, SARS, bencana alam) • Masalah dalam berita • Daftar kata sulit dan maknanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel, atau buku tentang lingkungan daerah (misalnya, AIDS/HIV, SARS, atau bencana alam yang terkait dengan daerah setempat)* • Membaca berita, artikel atau buku. • Mengidentifikasi masalah dalam artikel 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat masalah dari berbagai sumber • Menanggapi masalah dalam berita, artikel, dan buku • Mengajukan saran dan pemecahan masalah terhadap masalah yang disampaikan • Mendaftar kata-kata sulit 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • praktik • tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • format pengamatan 	4	Media massa/koran/majalah/internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan masalah • Melaporkan hasil diskusi 	dalam teks bacaan membahas maknanya			
2.3 Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat	Cerita pengalaman (yang lucu, menggembirakan, mengharukan, dsb.) <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan diksi (pilihan kata) • Penggunaan intonasi, jeda, dan ekspresi 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara bergiliran siswa bercerita pengalaman pribadi (yang lucu, menyenangkan, atau mengharukan)* dengan menggunakan: <ul style="list-style-type: none"> - pilihan kata dan ekspresi secara tepat. - Menggunakan kosakata sesuai dengan situasi dan konteks. • Membahas pengalaman yang diceritakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan secara lisan pengalaman pribadi (yang lucu, menyenangkan, mengharukan, dsb.) dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat • Menanggapi pengalaman pribadi yang disampaikan teman 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • praktik • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • performansi • format pengamatan 	4	Buku cerita lucu/ kaset cerita pengalaman langsung

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Membaca
 3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)	Membaca cepat <ul style="list-style-type: none"> Teks nonsastra Teknik membaca cepat Rumus membaca cepat Fungsi membaca cepat 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cepat teks tentang kesenian daerah (lenong, wayang golek, ketoprak, dll) Menemukan ide pokok paragraf dalam teks Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat. Membahas ide pokok dan ringkasan isi 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit Menemukan ide pokok paragraf dalam teks Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu ulangan <u>Bentuk Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda 	4	Media massa/ koran/ majalah/ internet Buku yang berkaitan dengan budaya setempat
3.2 Mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif	Teks nonsastra dari berbagai sumber <ul style="list-style-type: none"> Ide pokok tiap paragraf Ide pokok dari berbagai sumber Fakta dan opini Ringkasan isi 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks berita/ artikel (lenong, wayang golek, ketoprak, randai, dll)* Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas Mendiskusikan ide pokok dan ringkasan isi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat Mengidentifikasi fakta dan pendapat 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas kelompok tugas individu ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda 	4	Media massa/ koran/ majalah/ internet

Catatan :

- $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$

$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh baca (detik)}} \times \% \text{ pemahaman bacaan} = \text{jumlah kata per menit}$

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	Paragraf naratif <ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraf naratif • Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat) • Ciri/ karakteristik paragraf naratif • Kerangka paragraf naratif • penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih paragraf naratif. • Mengidentifikasi struktur paragraf naratif • Menulis paragraf naratif • Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif • Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman • Mendiskusikan paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif • Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif • Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD • Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Praktik • ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4	<i>Argumentasi dan Narasi</i> oleh Gorys Keraf

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif	Paragraf deskriptif <ul style="list-style-type: none"> Contoh paragraf deskriptif Pola pengembangan paragraf deskripsi Ciri/ karakteristik paragraf deskriptif Kerangka paragraf deskriptif Contoh penggunaan frase ajektif dalam paragraf deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca paragraf deskripsi Mengidentifikasi karakteristik paragraf deskriptif Menulis paragraf deskriptif Menggunakan frase ajektif dalam paragraf deskriptif Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman Mendiskusikan paragraf deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan Menyusun kerangka paragraf deskriptif Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif Menggunakan frase ajektif dalam paragraf deskriptif Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu praktik ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas 	4	<i>Eksposisi dan Deskripsi</i> oleh Gorys keraf Buku yang terkait dengan deskripsi
4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif	<ul style="list-style-type: none"> Contoh paragraf ekspositif Pola pengembangan paragraf ekspositif Contoh penggunaan kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca paragraf ekspositif Mengidentifikasi karekteristik paragraf ekspositif Menulis paragraf ekspositif Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman Mendiskusikan paragraf ekspositif 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif Menyusun kerangka paragraf ekspositif Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu praktik ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas 	4	<i>Eksposisi dan Deskripsi</i> oleh Gorys keraf Buku yang terkait dengan eksposisi

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Mendengarkan

5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman	Rekaman puisi <ul style="list-style-type: none"> • majas, • irama • kata-kata konotasi • Kata-kata bermakna lambang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan puisi • Mendiskusikan unsur-unsur bentuk puisi tersebut • Melaporkan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi (majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang) • Menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • laporan • ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	Rekaman puisi/ tape Puisi yang dibacakan
5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman	Rekaman puisi yang berjenis tertentu atau yang dibacakan <ul style="list-style-type: none"> • Jenis puisi • Isi puisi • Tema • Maksud puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan puisi • Mengidentifikasi jenis puisi • Mendiskusikan isi puisi • Melaporkan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tema puisi yang didengar • Menyebutkan jenis puisi yang didengar (balada, elegi, roman, ode, himne, satire, dll.) • Menjelaskan maksud puisi • Mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas Kelompok • laporan • ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	Rekaman puisi/ tape Puisi yang dibacakan

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Berbicara

6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
6.1 Mengemuka- kan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi	Naskah cerita pendek <ul style="list-style-type: none"> • Isi cerpen • Hal yang menarik • Unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar , amanat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita pendek • Menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri • Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari karya tersebut • Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar , amanat) cerita pendek yang dibaca • Melaporkan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri • Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan • Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar , amanat) cerita pendek yang dibaca. 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • praktik • tugas individu • tugas kelompok <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • performansi • format pengamatan • uraian bebas 	4	Buku kumpulan cerpen/ Media massa/ internet
6.2 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi	Naskah cerita pendek <ul style="list-style-type: none"> • Nilai budaya • Nilai moral • Nilai agama • Nilai politik 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita pendek • Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen • Melaporkan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan nilai-nilai dalam cerpen • Membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari • Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas Kelompok • laporan • praktik <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • performansi • uraian bebas 	4	Buku kumpulan cerpen/ Media massa/ internet

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Membaca
 7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat	Puisi <ul style="list-style-type: none"> • Lafal • Tekanan • Intonasi • jeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi • Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi • Memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi • Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi • Memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • praktik <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • performansi • format pengamatan 	4	Buku kumpulan puisi/ internet/ Media massa
7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari	Naskah cerpen <ul style="list-style-type: none"> • Unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerpen • Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca • Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari • Menuliskan isi cerita pendek secara ringkas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca • Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas Individu • tugas kelompok • ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	4	Buku kumpulan cerpen/ Media massa/ internet

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	Contoh puisi lama (pantun, syair) <ul style="list-style-type: none"> • Bait • Irama • Rima • Perbedaan pantun dengan syair 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca puisi lama (pantun, syair) • Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima • Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima • Menyunting puisi lama (pantun/ syair) yang dibuat teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima • Membedakan bentuk pantun dan syair • Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima • Menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas Individu • laporan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4	Buku kumpulan puisi lama Internet/ media massa
8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	Contoh puisi baru <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri puisi baru • Bait • Rima • irama 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca puisi baru • Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima • Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima • Menyunting puisi baru yang dibuat teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima • Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima • Menyunting puisi baru yang dibuat teman 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas Individu • laporan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4	Buku kumpulan puisi / Internet/ media massa

SILABUS

KELAS X SEMESTER 2

Nama Sekolah : SMA /MA....
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : 2
Standar Kompetensi : Mendengarkan
9. Memahami informasi melalui tuturan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
9.1 Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung	Informasi dari tuturan langsung tentang topik tertentu <ul style="list-style-type: none"> Pokok-pokok isi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung (Misalnya tentang Transportasi : andong, delman, nayar, bajaj, jukung, bendi, dll.)* Menyimpulkan isi informasi dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami. Menyampaikan secara lisan isi informasi yang telah ditulis secara runtut dan jelas Mendiskusikan isi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung Menyimpulkan isi informasi dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami. Menyampaikan secara lisan isi informasi yang telah ditulis secara runtut dan jelas 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> pertanyaan lisan tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> jawaban singkat performansi format penilaian 	2	Narasumber/ televisi/ radio/
9.2 Menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan)	Rekaman Informasi atau teks yang dibacakan <ul style="list-style-type: none"> Pokok-pokok isi informasi Simpulan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan informasi yang disampaikan melalui rekaman atau teks yang dibacakan * Menyimpulkan isi informasi dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami Menyampaikan secara lisan isi informasi secara runtut dan jelas 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok isi informasi melalui rekaman atau teks yang dibacakan Menyampaikan secara lisan isi informasi secara runtut dan jelas Menyimpulkan isi informasi yang didengar 	<u>Jenis Tagihan :</u> <ul style="list-style-type: none"> pertanyaan lisan bentuk Instrumen jawaban singkat 	2	Rekaman informasi/ teks yang dibacakan

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : 2
Standar Kompetensi : Berbicara

10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
10.1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik	<ul style="list-style-type: none"> Artikel dalam media cetak atau internet yang menjadi bahan perdebatan umum (misalnya, kenaikan harga BBM atau berita terorisme) Kata kunci (saya kurang sependapat..., saya karena...,) untuk menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca artikel Mendiskusikan persoalan yang menjadi perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakang, dsb.) Memberikan kritik dengan disertai alasan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.) Memberikan kritik dengan disertai alasan 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> praktik tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> performansi format pengamatan 	4	Artikel dari media cetak/ internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
10.2 Memberikan persetujuan/ dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak dan atau elektronik	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel dalam media cetak atau internet yang menjadi bahan perdebatan umum (misalnya, kenaikan harga BBM atau berita terorisme) • Kata kunci (saya sependapat... karena...,) untuk menyampaikan dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca artikel • Mendiskusikan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.) • Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai dengan alasan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya • Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.) • Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai dengan alasan) 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • praktik • tugas kelompok <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Performansi • format pengamatan 	4	Artikel dari media cetak/ internet

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : 2
Standar Kompetensi : Membaca
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
11.1 Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai	Buku yang memuat daftar isi <ul style="list-style-type: none"> Pokok isi informasi Rangkuman isi buku 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca daftar isi buku Menentukan salah satu bab dalam daftar isi buku yang merujuk ke halaman Membaca informasi yang terdapat pada halaman tertentu sesuai dengan yang dirujuk pada daftar isi Merangkum seluruh isi informasi (yang diperoleh dari halaman bab tertentu) ke dalam beberapa kalimat Mendiskusikan rangkuman isi 	<ul style="list-style-type: none"> tertentu pada buku tersebut Mencatat pokok-pokok isi informasi pada halaman bab tertentu yang dirujuk Merangkum seluruh isi informasi (yang diperoleh dari halaman bab tertentu) ke dalam beberapa kalimat Membahas rangkuman yang telah dibuat 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu laporan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas 	4	Buku yang memuat daftar isi
11.2 Merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai	<ul style="list-style-type: none"> Teks / bacaan yang berisi tabel atau grafik Isi table/ grafik merangkum tabel/ grafik 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks yang berisi tabel atau grafik Mengungkapkan (secara lisan atau tertulis) isi tabel/ grafik yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat Menyimpulkan isi tabel/ grafik 	<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan (secara lisan atau tertulis) isi tabel/ grafik yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat Merangkum isi informasi dari suatu tabel/ grafik 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas 	2	Media cetak/ internet

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif	Contoh paragraf argumentatif <ul style="list-style-type: none"> • Cirri-ciri paragraf arumentatif • Topik paragraf argumentatif • Kerangka • Penggunaan kata penghubung dalam paragraf argumentatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf argumentatif • Mengidentifikasi karekteristik paragraf argumentatif • Menulis paragraf argumentatif • Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu dengan denikian, oleh sebab itu, dll.)dalam paragraf argumentatif • Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif • Menyusun kerangka paragraf argumentatif • Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif • Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu dengan denikian, oleh sebab itu, dll.)dalam paragraf argumentatif • Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas Individu • praktik <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	<i>Argumentasi dan Narasi</i> oleh Gorys Keraf Buku penunjang yang berkaitan dengan argumentasi
12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam	Contoh paragraf persuasif <ul style="list-style-type: none"> • Cirri-ciri paragraf persuasif • Topik-topik paragraf persuasif • 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf persuasif • Mengidentifikasi karekteristik paragraf persuasif • Menulis paragraf persuasif • Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif berdasarkan hasil penelitian • Menyusun kerangka paragraf persuasif 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	<i>Argumentasi dan Narasi</i> oleh Gorys Keraf, buku penunjang yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
bentuk paragraf persuasif	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka paragraf persuasif • Penggunaan kata penghubung antarklausa dalam paragraf persuasif 	demikian, oleh sebab itu, dll.)dalam paragraf persuasif <ul style="list-style-type: none"> • Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif • Menggunakan kata penghubung antarklausa (karena, jika, kalau, seperti, dll.)dalam paragraf persuasif • Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman 			berkaitan dengan argumentasi
12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat	Informasi dari narasumber <ul style="list-style-type: none"> • Topik wawancara • Daftar pertanyaan • Pokok-pokok isi wawancara • Penggunaan ejaan dan tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih narasumber untuk diwawancarai * • Menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) • Melakukan wawancara dengan narasumber • Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara • Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik • Menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) • Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara • Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • laporan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	Buku pedoman wawancara

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
12.4 Menyusun teks pidato	Kalimat pembuka, isi, penutup • Syarat-syarat topik • Sumber topik • Kerangka teks pidato • Penggunaan bahasa dalam teks pidato	• Menentukan topik dan tujuan • Menyusun kerangka pidato • Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami • Menyunting teks pidato tulisan teman	• Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami • Menyunting teks pidato tulisan teman	<u>Jenis Tagihan:</u> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> • uraian bebas	4	<i>Komposisi</i> oleh Gorys Keraf Buku yang berkaitan dengan pidato

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : Mendengarkan
 13. Memahami cerita rakyat yang dituturkan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
13.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman	Rekaman cerita rakyat atau yang disampaikan secara langsung <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri cerita rakyat • Unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang) • Nilai-nilai (budaya, moral, agama) • Cara membuat sinopsis • Hal-hal yang menarik tentang tokoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan rekaman cerita rakyat (penuturan cerita sesuai dengan daerah setempat)* • Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan • Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat • Mengutarakan secara lisan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan memperhatikan pelafalan kata, dan kalimat yang tepat. rakyat • Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif. rakyat • Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan • Menentukan isi dan atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat • Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat • Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif. • Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	Rekaman cerita rakyat, tuturan cerita rakyat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
13.2Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman	Rekaman cerita rakyat atau yang disampaikan secara langsung <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri cerita rakyat • Unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang) • Nilai-nilai (budaya, moral, agama) • Cara membuat sinopsis • Hal-hal yang menarik tentang latar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan cerita rakyat yang disampaikan secara langsung* • Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan • Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat • Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif. rakyat • Mengungkapkan cerita rakyat dalam bentuk sinopsis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan • Menentukan isi dan atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat • Menemukan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat • Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif. • Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	Buku cerita rakyat, tuturan cerita rakyat

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : Berbicara

14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
14.1Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi	Puisi <ul style="list-style-type: none"> •Gambaran penginderaan •Gambaran perasaan •Gambaran pikiran •Penggambaran imajinasi •Maksud puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca puisi • Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) • Melaporkan hasil diskusi • Menanggapi isi laporan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) • Mendiskusikan maksud/ makna puisi 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • performansi • format pengamatan • uraian bebas 	4	Buku kumpulan puisi Buku panduan yang terkait
14.2Menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi	Puisi <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan isi dengan realitas alam • hubungan isi puisi dengan sosial budaya • hubungan isi puisi dengan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca puisi • Mendiskusikan (hubungan isi puisi dengan realitas alam, hubungan isi puisi dengan sosial budaya, hubungan isi puisi dengan masyarakat) • Melaporkan hasil diskusi • Menanggapi isi laporan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan (hubungan isi puisi dengan realitas alam, hubungan isi puisi dengan sosial budaya, hubungan isi puisi dengan masyarakat) 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • performansi • format pengamatan • uraian bebas 	4	Buku kumpulan puisi Buku panduan yang terkait

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : 2
Standar Kompetensi : Membaca
15. Memahami sastra Melayu klasik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
15.1 Mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsur intrinsik sastra Melayu klasik	Karya sastra Melayu klasik <ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri karya sastra Melayu klasik Unsur-unsur karya sastra Melayu klasik (tema, alur, latar, penokohan, amanat) Ringkasan isi karya sastra Melayu klasik 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca naskah sastra Melayu klasik * Mengidentifikasi karakteristik karya sastra Melayu Klasik Mendiskusikan struktur (unsur) karya sastra Melayu Klasik Menuliskan secara ringkas isi karya sastra Melayu klasik dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik karya sastra Melayu klasik Menentukan struktur (unsur) karya sastra Melayu klasik Menuliskan secara ringkas isi karya sastra Melayu klasik dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu tugas kelompok laporan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda 	4	Karya sastra Melayu klasik
15.2 Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra Melayu klasik	Naskah sastra Melayu klasik <ul style="list-style-type: none"> Nilai-nilai (budaya, moral, agama) 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan nilai-nilai dalam karya sastra Melayu Klasik * Membandingkan nilai-nilai dalam sastra Melayu Klasik dengan nilai-nilai masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra Melayu Klasik Membandingkan nilai-nilai dalam sastra Melayu Klasik dengan nilai-nilai masa kini 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda 	2	Karya sastra Melayu klasik

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : 2
Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri cerita pendek • Syarat topik cerpen • Kerangka cerita pendek • Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerpen • Membahas cerpen yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. 	<u>Jenit Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4	Buku kumpulan cerpen
16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri cerita pendek • Syarat topik cerpen • Kerangka cerita pendek • Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerpen • Membahas cerpen yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar • Mengembangkan kerangka 	<u>Jenit Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4	Buku kumpulan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
			yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.			

LAMPIRAN 4

RPP SMA

Sekolah	: SMA N 5 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 2
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	: 1. Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik. 2. Memberikan persetujuan/ dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik.
Indikator	: 1. Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya. 2. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb). 3. Memberikan kritik dengan disertai alasan.

4. Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (*pretest* untuk kelas eksperimen).

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya.

2. Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum d masyarakat.

3. siswa mampu memberikan kritik dengan disertai lasan

4. siswa mampu memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

Materi Pembelajaran : 1. Artikel dalam media cetak yang menjadi perdebatan umum.

2. Kata kunci (saya kurang sependapat...., saya sependapat....) untuk menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan.

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru/ siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan				
	a) Berdoa	2 menit	Guru	Afektif	Ketaqwaan
	b) Mengecek kehadiran siswa	2 menit	Guru		Kedisiplinan
	c) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak	2 menit	Guru	Afektif	Kepedulian / empati

	<p>hadir / yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir</p> <p>d) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran</p>	2 menit	Guru	Afektif	Kesesuaian
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2 siswa.</p> <p>b. Guru membagikan artikel pada tiap kelompok.</p> <p>c. Siswa diberikan waktu untuk membaca artikel.</p> <p>d. Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel.</p> <p>e. Tiap siswa pada tiap kelompok memberikan komentar dari artikel yang telah dibaca.</p> <p>f. Tiap siswa pada tiap kelompok memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).</p>	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>4 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>30 menit</p>	<p>Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>	<p>Psikomotorik</p> <p>Psikomotorik</p> <p>Kognitif</p> <p>Kognitif</p> <p>Afektif</p> <p>Afektif</p>	<p>Kecepatan</p> <p>Kecepatan</p> <p>Kesesuaian</p> <p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p>

3	Penutup				
	a) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran	3 menit	Guru, siswa	Kognitif	Kesesuaian
	b) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan	2 menit	Guru	Psikomotorik	Kesesuaian
	c) Berdoa	2 menit	Siswa		Ketaqwaan
	d) Keluar kelas untuk istirahat	2 menit			Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Komunikasi Lisan* karya Asdi dipodjojo.
2. *Strategi Penguasaan Berbahasa* karya Pringgawidagda.
3. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat* karya M. Atar Semi.
4. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
2. Penghapus
3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Artikel
2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	jawaban
1	Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	a. Tuliskan pokok persoalan yang ada pada artikel.	
2	Hasil praktek berbicara, mengungkapkan komentar dari artikel.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	b. Berilah komentar dari isi bacaan artikel tersebut.	
3	Hasil praktek berbicara, memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	c. Berikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung dari artikel.	

Format Penilaian

No	Aspek					Jumlah
		4	3	2	1	
1	Ketepatan bunyi-bunyi yang diucapkan (vokal dan konsonan).					
2	Intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata.					
3	Ketepatan dan ketetapan bahasa yang digunakan.					
4	Ketepatan struktur kata (dalam bentuk dan urutan kata).					
5	Kelancaran berbicara.					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswi Peneliti,

Dra. Eva Ratihwulan
NIP 19670121 200701 2016

Sri Haryati
NIM 08201244064

RPP SMA

Sekolah	: SMA N 5 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 2
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	: 1. Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik. 2. Memberikan persetujuan/ dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik.
Indikator	: 1. Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya. 2. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb). 3. Memberikan kritik dengan disertai alasan. 5. Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (<i>pretest</i> untuk kelas kontrol).

- Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa mampu mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya.
2. Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum d masyarakat.
3. siswa mampu memberikan kritik dengan disertai alasan
4. siswa mampu memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

- Materi Pembelajaran** : 1. Artikel dalam media cetak yang menjadi perdebatan umum.
2. Kata kunci (saya kurang sependapat...., saya sependapat....) untuk menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan.

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru/ siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan				
	a) Berdoa	2 menit	Guru	Afektif	Ketaqwaan
	b) Mengecek kehadiran siswa	2 menit	Guru		Kedisiplinan
	c) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir / yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir	2 menit	Guru	Afektif	Kepedulian / empati
	d) Guru	2 menit	Guru	Afektif	Kesesuaian

	menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2 siswa.</p> <p>b. Guru membagikan artikel yang pada tiap kelompok.</p> <p>c. Siswa diberikan waktu untuk membaca artikel.</p> <p>d. Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel.</p> <p>e. Tiap siswa pada tiap kelompok memberikan komentar dari artikel yang telah dibaca.</p> <p>f. Tiap siswa pada tiap kelompok memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).</p>	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>4 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>30 menit</p>	<p>Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>	<p>Psikomotorik</p> <p>Psikomotorik</p> <p>Kognitif</p> <p>Kognitif</p> <p>Afektif</p> <p>Afektif</p>	<p>Kecepatan</p> <p>Kecepatan</p> <p>Kesesuaian</p> <p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p>
3	<p>Penutup</p> <p>e) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran</p>	3 menit	Guru, siswa	Kognitif	Kesesuaian

f) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan	2 menit	Guru	Psikomotorik	Kesesuaian
g) Berdoa	2 menit	Siswa		Ketaqwaan
h) Keluar kelas untuk istirahat	2 menit			Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Komunikasi Lisan* karya Asdi dipodjojo.
2. *Strategi Penguasaan Berbahasa* karya Pringgawidagda.
3. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat* karya M. Atar Semi.
4. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
2. Penghapus
3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Artikel
2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	jawaban
1	Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	a. Tuliskan pokok persoalan yang ada pada artikel.	
2	Hasil praktek berbicara, mengungkapkan komentar dari artikel.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	b. Berilah komentar dari isi bacaan artikel tersebut.	
3	Hasil praktek berbicara, memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	c. Berikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung dari artikel.	

Format Penilaian

No	Aspek					Jumlah
		4	3	2	1	
1	Ketepatan bunyi-bunyi yang diucapkan (vocal dan konsonan).					
2	Intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata.					
3	Ketepatan dan ketetapan bahasa yang digunakan.					
4	Ketepatan struktur kata (dalam bentuk dan urutan kata).					
5	Kelancaran berbicara.					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswi Peneliti,

Endang Tri Purwati, S. Pd.
NIP 19551124 198012 2001

Sri Haryati
NIM 08201244064

LAMPIRAN 5

RPP SMA

Sekolah	: SMA N 5 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 2
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	: 1. Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik.
Indikator	: 1. Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya. 2. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb). 3. Memberikan kritik dengan disertai alasan.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (perlakuan pertama untuk kelas kontrol)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya.

2. Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat.

3. siswa mampu memberikan kritik dengan disertai alasan.

Materi Pembelajaran : 1. Artikel dalam media cetak yang menjadi perdebatan umum.

2. Kata kunci (saya kurang sependapat...., saya sependapat....) untuk menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan.

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru/ siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan				
	a) Berdoa	2 menit	Guru	Afektif	Ketaqwaan
	b) Mengecek kehadiran siswa	2 menit	Guru		Kedisiplinan
	c) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir / yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir	3 menit	Guru	Afektif	Kepedulian / empati
	d) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran	3 menit	Guru	Afektif	Kesesuaian

2	Kegiatan Inti				
	a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, tiap kelompok 3 orang.	3 menit	Siswa	Psikomotorik	Kecepatan
	b. Guru membagikan artikel pada tiap kelompok.	2 menit	Guru	Psikomotorik	Kecepatan
	c. Siswa diberikan waktu untuk membaca artikel.	5 menit	Siswa	Kognitif	Kesesuaian
	d. Pembicara pertama dari kelompok pendukung diberikan waktu untuk mengajukan pendapat dan alasan-alasannya mengapa kelompok menyetujui pendapat itu	4 menit (3 kelompok)	Siswa	Afektif	Ketepatan
	e. Pembicara pertama dari kelompok penyanggah untuk mengutarakan alasan mengapa kelompoknya menolak gagasan tersebut.	4 menit (3 kelompok)	Siswa	Afektif	Ketepatan
	f. Pembicara II dari kelompok	4 menit (3	siswa	Afektif	Ketepatan

	pendukung diberi waktu untuk menambah penjelasan.	kelompok)			
	g. Pembicara II dari kelompok penyanggah diberi waktu untuk menambahkan alasan mengapa kelompoknya tidak menyetujui gagasan tersebut.	4 menit (3 kelompok)	siswa	Afektif	Ketepatan
	h. Pembicara III dari kelompok penyanggah diberi kesempatan menanggapi pendapat kelompok lawan.	4 menit (3 kelompok)	siswa	Afektif	Ketepatan
	i. Pembicara III dari kelompok pendukung diberi kesempatan untuk menangkis alasan \yang diutarakan kelompok penyanggah.	4 menit(3 kelompok)	Siswa	Afektif	Ketepatan
3	Penutup				
	a) Guru dan siswa	4 menit	Guru	Kognitif	Kesesuaian

	menyimpulkan pelajaran		dan siswa		
	b) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan	2 menit	Guru	Psikomotorik	Kesesuaian
	c) Berdoa	2 menit	Siswa		Ketaqwaan
	d) Keluar kelas untuk istirahat	2 menit	dan guru		Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Komunikasi Lisan* karya Asdi dipodjojo.
2. *Strategi Penguasaan Berbahasa* karya Pringgawidagda.
3. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat* karya M. Atar Semi.
4. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
2. Penghapus
3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Artikel
2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	Jawaban
1	Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	a. Tuliskan pokok persoalan yang ada pada artikel.	
2	Hasil praktek berbicara mengungkapkan komentar dari artikel.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	b. Berilah komentar dari isi bacaan artikel tersebut.	

Format Penilaian

No	Aspek	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Ketepatan bunyi-bunyi yang diucapkan (vocal dan konsonan).					
2	Intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata.					
3	Ketepatan kosakata.					
4	Kelancaran berbicara.					
5	Kekuatan mempertahankan argument.					
6	Kejelasan menyampaikan argumentasi					
7	Pemahaman terhadap sebuah informasi untuk dilisankan.					
8	Penguasaan topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa Peneliti,

Endang Tri Purwati, S. Pd.
NIP 19551124 198012 2001

Sri Haryati
NIM 08201244064

LAMPIRAN 6

RPP SMA

Sekolah	: SMA N 5 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 2
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	:Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	: 1. . Memberikan persetujuan dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik.
Indikator	<p>: 1. Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya.</p> <p>2. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb).</p> <p>3. Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).</p>

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (perlakuan kedua untuk kelas kontrol)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya.

2. Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat.

3. Siswa mampu memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung (diesrtai alasan).

Materi Pembelajaran : 1. Artikel dalam media cetak yang menjadi perdebatan umum.

2. Kata kunci (saya kurang sependapat...., saya sependapat....) untuk menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan.

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru/ Siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan				
	a) Berdoa	2 menit	Guru&siswa	Afektif	Ketaqwaan
	b) Mengecek kehadiran siswa	2 menit	Guru	Afektif	Kedisiplinan
	c) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir / yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir	3 menit	Guru	Afektif	Kepedulian / empati
	d) Guru	3 menit	Guru	Afektif	Kesesuaian

	menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, tiap kelompok 3 orang.</p> <p>b. Guru membagikan artikel pada tiap kelompok.</p> <p>c. Siswa diberikan waktu untuk membaca artikel.</p> <p>d. Pembicara pertama dari kelompok pendukung diberikan waktu untuk mengajukan pendapat dan alasan-alasanya mengapa kelompok menyetujui pendapat itu</p> <p>e. Pembicara pertama dari kelompok penyanggah untuk mengutarakan alasan mengapa kelompoknya menolak gagasan</p>	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p> <p>5 menit</p> <p>4 menit (3 kelompok)</p> <p>4 menit (3 kelompok)</p>	<p>Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>	<p>Psikomotorik</p> <p>Psikomotorik</p> <p>Kognitif</p> <p>Afektif</p> <p>Afektif</p>	<p>Kecepatan</p> <p>Kecepatan</p> <p>Kesesuaian</p> <p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p>

	tersebut.				
	f. Pembicara II dari kelompok pendukung diberi waktu untuk menambah penjelasan.	4 menit (3 kelompok)	siswa	Afektif	Ketepatan
	g. Pembicara II dari kelompok penyanggah diberi waktu untuk menambahkan alasan mengapa kelompoknya tidak menyetujui gagasan tersebut.	4 menit (3 kelompok)	siswa	Afektif	Ketepatan
	h. Pembicara III dari kelompok penyanggah diberi kesempatan menanggapi pendapat kelompok lawan.	4 menit (3 kelompok)	siswa	Afektif	Ketepatan
	i. Pembicara III dari kelompok pendukung diberi kesempatan untuk menangkis alasan \yang diutarakan kelompok penyanggah.	4 menit(3 kelompok)	Siswa	Afektif	Ketepatan

3	Penutup a) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran b) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan c) Berdoa d) Keluar kelas untuk istirahat	4 menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru dan siswa Guru Siswa dan guru	Kognitif Psikomotorik	Kesesuaian Kesesuaian Ketaqwaan Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Komunikasi Lisan* karya Asdi dipodjojo.
 2. *Strategi Penguasaan Berbahasa* karya Pringgawidagda.
 3. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat* karya M. Atar Semi.
 4. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
 2. Penghapus
 3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Artikel
 2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	Jawaban
1	Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	a. Tuliskan pokok persoalan yang ada pada artikel.	
2	Hasil praktek berbicara, memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	b. Berikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung dari artikel.	

Format Penilaian

No	Aspek	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Ketepatan bunyi-bunyi yang diucapkan (vocal dan konsonan).					
2	Intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata.					
3	Ketepatan kosakata.					
4	Kelancaran berbicara.					
5	Kekuatan mempertahankan argument.					
6	Kejelasan menyampaikan argumentasi					
7	Pemahaman terhadap sebuah informasi untuk dilisankan.					
8	Penguasaan topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa Peneliti,

Endang Tri Purwati, S. Pd.
NIP 19551124 198012 2001

Sri Haryati
NIM 08201244064

LAMPIRAN 7

RPP SMA

Sekolah	: SMA N 5 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 2
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	: 1. Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik.
Indikator	<p>: 1. Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya.</p> <p>2. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb).</p> <p>3. Memberikan kritik dengan disertai alasan.</p>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (perlakuan pertama untuk kelas eksperimen)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya.

2. Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat.

3. siswa mampu memberikan kritik dengan disertai alasan.

Materi Pembelajaran : 1. Artikel dalam media cetak yang menjadi perdebatan umum.

2. Kata kunci (saya kurang sependapat...., saya sependapat....) untuk menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan.

Metode / Strategi : Metode debat pemecahan masalah

NO	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Guru/ siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan a) Berdoa b) Mengecek kehadiran siswa c) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir / yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir d) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan		2 menit 2 menit 2 menit 3 menit	Guru Guru Guru Guru	Afektif Afektif Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian / empati Kesesuaian

	pembelajaran					
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, tiap kelompok 3 orang.</p> <p>b. Guru membagikan artikel pada tiap kelompok.</p> <p>c. Siswa diberikan waktu untuk membaca artikel.</p> <p>d. Moderator mempersilahkan pembicara pertama dari kelompok A menyampaikan analisis.</p> <p>e. Pembicara pertama dari kelompok B diberi kesempatan untuk menyampaikan argumennya.</p> <p>f. Pembicara II dari kelompok A menyampaikan kesimpulannya.</p> <p>g. Pembicara II dari kelompok B</p>	Metode debat pemecahan masalah	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>4 menit</p> <p>4 menit (3 kelompok)</p> <p>4 menit (3 kelompok)</p> <p>3 menit (3 kelompok)</p> <p>3 menit (3</p>	<p>Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>siswa</p> <p>siswa</p>	<p>Psikomotorik</p> <p>Psikomotorik</p> <p>Kognitif</p> <p>Psikomotorik</p> <p>Afektif</p> <p>Afektif</p> <p>Afektif</p>	<p>Kecepatan</p> <p>Kecepatan</p> <p>Kesesuaian</p> <p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p>

	<p>menyampaikan kesimpulannya.</p> <p>h. Pembicara III dari kelompok A memberikan penilaian terhadap kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan oleh kelompok A.</p> <p>i. Pembicara III dari kelompok B memberikan penilaian terhadap kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan oleh kelompok B.</p> <p>j. Moderator memberikan saran-saran kesimpulan dan saran-saran pemecahan masalah dari topik perdebatan.</p>		<p>kelompok)</p> <p>3 menit (3 kelompok)</p> <p>3 menit(3 kelompok)</p> <p>3 menit (3x)</p>	<p>siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>	<p>Afektif</p> <p>Afektif</p> <p>Afektif</p>	<p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p>
3	<p>Penutup</p> <p>a) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b) Guru menyampaikan kepada peserta didik</p>		<p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Guru & siswa</p> <p>Guru</p>	<p>Kognitif</p> <p>Psikomotorik</p>	<p>Kesesuaian</p> <p>Kesesuaian</p>

	untuk menyiapkan materi untuk minggu depan					
	c) Berdoa		2 menit	Siswa		Ketaqwaan
	d) Keluar kelas untuk istirahat		2 menit	dan guru		Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Komunikasi Lisan* karya Asdi dipodjojo.
2. *Strategi Penguasaan Berbahasa* karya Pringgawidagda.
3. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat* karya M. Atar Semi.
4. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
2. Penghapus
3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Artikel
2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	Jawaban
1	Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	a. Tuliskan pokok persoalan yang ada pada artikel.	
2	Hasil praktek berbicara dalam kelompok <i>the problem solving debate</i> , mengungkapkan komentar dari artikel.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	b. Berilah komentar dari isi bacaan artikel tersebut.	

Format Penilaian

No	Aspek	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Ketepatan bunyi-bunyi yang diucapkan (vocal dan konsonan).					
2	Intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata.					
3	Ketepatan kosakata.					
4	Kelancaran berbicara.					
5	Kekuatan mempertahankan argument.					
6	Kejelasan menyampaikan argumentasi					
7	Pemahaman terhadap sebuah informasi untuk dilisankan.					
8	Penguasaan topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa Peneliti,

Dra. Eva Ratihwulan
NIP 19670121 200701 2016

Sri Haryati
NIM 08201244064

LAMPIRAN 8

RPP SMA

Sekolah	: SMA N 5 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 2
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, tanggungjawab, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	: 1. Memberikan persetujuan dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik.
Indikator	: 1. Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya. 2. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb). 3. Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (perlakuan kedua untuk kelas eksperimen)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya.

2. Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat.

3. siswa mampu memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

Materi Pembelajaran : 1. Artikel dalam media cetak yang menjadi perdebatan umum.

2. Kata kunci (saya kurang sependapat...., saya sependapat....) untuk menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan.

Metode / Strategi : Metode debat pemecahan masalah

NO	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Guru/siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan a) Berdoa b) Mengecek kehadiran siswa c) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir / yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir		2 menit 2 menit 2 menit	Guru Guru Guru	Afektif Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian / empati

	g. Pembicara II dari kelompok B menyampaikan kesimpulannya.		3 menit (3 kelompok)	siswa	Afektif	Ketepatan
	h. Pembicara III dari kelompok A memberikan penilaian terhadap kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan oleh kelompok A.		3 menit (3 kelompok)	siswa	Afektif	Ketepatan
	i. Pembicara III dari kelompok B memberikan penilaian terhadap kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan oleh kelompok B.		3 menit (3 kelompok)	Siswa	Afektif	Ketepatan
	j. Moderator memberikan saran-saran kesimpulan dan saran-saran pemecahan masalah dari topik perdebatan.		3 menit (3x)	Siswa	Afektif	Ketepatan
3	Penutup a) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran		3 menit	Guru dan	Kognitif	Kesesuaian

	b) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan		2 menit	siswa Guru	Psikomotorik	Kesesuaian
	c) Berdoa		2 menit	Siswa		Ketaqwaan
	d) Keluar kelas untuk istirahat		2 menit	dan guru		Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : : 1. *Komunikasi Lisan* karya Asdi dipodjojo.
2. *Strategi Penguasaan Berbahasa* karya Pringgawidagda.
3. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat* karya M. Atar Semi.
4. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
2. Penghapus
3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Artikel
2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	Jawaban
1	Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	a. Tuliskan pokok persoalan yang ada pada artikel.	
2	Hasil praktek berbicara, memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	b. Berikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung dari artikel.	

Format Penilaian

No	Aspek	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Ketepatan bunyi-bunyi yang diucapkan (vocal dan konsonan).					
2	Intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata.					
3	Ketepatan kosakata.					
4	Kelancaran berbicara.					
5	Kekuatan mempertahankan argument.					
6	Kejelasan menyampaikan argumentasi					
7	Pemahaman terhadap sebuah informasi untuk dilisankan.					
8	Penguasaan topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa Peneliti,

Dra. Eva Ratihwulan
NIP 19670121 200701 2016

Sri Haryati
NIM 08201244064

LAMPIRAN 9

RPP SMA

Sekolah	: SMA N 5 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 2
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	:Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	: 1. Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik. 2. Memberika persetujuan/ dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik.
Indikator	: 1. Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya. 2. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb). 3. Memberikan kritik dengan disertai alasan.

4. Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (*posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya.

2. Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat.

3. siswa mampu memberikan kritik dengan disertai alasan

4. siswa mampu memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

Materi Pembelajaran : 1. Artikel dalam media cetak yang menjadi perdebatan umum.

2. Kata kunci (saya kurang sependapat...., saya sependapat....) untuk menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan.

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru/ siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan				
	a) Berdoa	2 menit	Guru	Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan
	b) Mengecek kehadiran siswa	2 menit	Guru		
	c) Menanyakan kabar siswa dengan fokus	2 menit	Guru	Afektif	Kepedulian / empati

	<p>kepada siswa yang tidak hadir / yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir</p> <p>d) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran</p>	2 menit	Guru	Afektif	Kesesuaian
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2 siswa.</p> <p>b. Guru membagikan pada tiap kelompok.</p> <p>c. Siswa diberikan waktu untuk membaca artikel.</p> <p>d. Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel.</p> <p>e. Tiap siswa pada tiap kelompok memberikan komentar dari artikel yang telah dibaca.</p> <p>f. Tiap siswa pada tiap kelompok memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (diesrtai alasan).</p>	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>4 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>30 menit</p>	<p>Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>siswa</p>	<p>Psikomotorik</p> <p>Psikomotorik</p> <p>Kognitif</p> <p>Kognitif</p> <p>Afektif</p> <p>Afektif</p>	<p>Kecepatan</p> <p>Kecepatan</p> <p>Kesesuaian</p> <p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p> <p>Ketepatan</p>

3	Penutup				
	a) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran	3 menit	Guru dan siswa	Kognitif	Kesesuaian
	b) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan	2 menit	Guru	Psikomotorik	Kesesuaian
	c) Berdoa	2 menit	Siswa dan guru		Ketaqwaan
	d) Keluar kelas untuk istirahat	2 menit			Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Komunikasi Lisan* karya Asdi dipodjojo.
2. *Strategi Penguasaan Berbahasa* karya Pringgawidagda.
3. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat* karya M. Atar Semi.
4. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
2. Penghapus
3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Artikel
2. Alat perekam (HP dan kamera digital).

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	jawaban
1	Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	a. Tuliskan pokok persoalan yang ada pada artikel.	
2	Hasil praktek berbicara, mengungkapkan komentar dari artikel.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	b. Berilah komentar dari isi bacaan artikel tersebut.	
3	Hasil praktek berbicara, memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	c. Berikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung dari artikel.	

Format Penilaian

No	Aspek					Jumlah
		4	3	2	1	
1	Ketepatan bunyi-bunyi yang diucapkan (vokal dan konsonan).					
2	Intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata.					
3	Ketepatan dan ketetapan bahasa yang digunakan.					
4	Ketepatan struktur kata (dalam bentuk dan urutan kata).					
5	Kelancaran berbicara.					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswi Peneliti,

Dra. Eva Ratihwulan
NIP 19670121 200701 2016

Sri Haryati
NIM 08201244064

RPP SMA

Sekolah	: SMA N 5 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 2
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	:Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	: 1. Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik. 2. Memberika persetujuan/ dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik.
Indikator	: 1. Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya. 2. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb). 3. Memberikan kritik dengan disertai alasan. 5. Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (*posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya.

2. Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat.

3. siswa mampu memberikan kritik dengan disertai alasan

4. siswa mampu memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

Materi Pembelajaran : 1. Artikel dalam media cetak yang menjadi perdebatan umum.

2. Kata kunci (saya kurang sependapat...., saya sependapat....) untuk menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan.

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru/ siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan				
	a) Berdoa	2 menit	Guru	Afektif	Ketaqwaan
	b) Mengecek kehadiran siswa	2 menit	Guru		Kedisiplinan
	c) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir / yang pada pertemuan sebelumnya	2 menit	Guru	Afektif	Kepedulian / empati

	tidak hadir d) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran	2 menit	Guru	Afektif	Kesesuaian
2	Kegiatan Inti g. Siswa membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2 siswa. h. Guru membagikan pada tiap kelompok. i. Siswa diberikan waktu untuk membaca artikel. j. Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel. k. Tiap siswa pada tiap kelompok memberikan komentar dari artikel yang telah dibaca. l. Tiap siswa pada tiap kelompok memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (diesrtai alasan).	2 menit 2 menit 4 menit 5 menit 30 menit 30 menit	Siswa Guru Siswa Siswa Siswa siswa	Psikomotorik Psikomotorik Kognitif Kognitif Afektif Afektif	Kecepatan Kecepatan Kesesuaian Ketepatan Ketepatan Ketepatan
3	Penutup e) Guru dan siswa	3 menit	Guru	Kognitif	Kesesuaian

	menyimpulkan pelajaran				
f)	Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan	2 menit	dan siswa Guru	Psikomotorik	Kesesuaian
g)	Berdoa	2 menit	Siswa		Ketaqwaan
h)	Keluar kelas untuk istirahat	2 menit	dan guru		Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Komunikasi Lisan* karya Asdi dipodjojo.
2. *Strategi Penguasaan Berbahasa* karya Pringgawidagda.
3. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat* karya M. Atar Semi.
4. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
2. Penghapus
3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Artikel
2. Alat perekam (HP dan kamera digital).

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	jawaban
1	Tiap kelompok mendata informasi dan merumuskan pokok persoalan dari artikel.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	a.Tuliskan pokok persoalan yang ada pada artikel.	
2	Hasil praktek berbicara, mengungkapkan komentar dari artikel.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	b.Berilah komentar dari isi bacaan artikel tersebut.	
3	Hasil praktek berbicara, memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	c.Berikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung dari artikel.	

Format Penilaian

No	Aspek					Jumlah
		4	3	2	1	
1	Ketepatan bunyi-bunyi yang diucapkan (vokal dan konsonan).					
2	Intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata.					
3	Ketepatan dan ketetapan bahasa yang digunakan.					
4	Ketepatan struktur kata (dalam bentuk dan urutan kata).					
5	Kelancaran berbicara.					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswi Peneliti,

Endang Tri, S. Pd.
NIP 19551124 198012 2001

Sri Haryati
NIM 08201244064

LAMPIRAN 10

IKLAN “TELKOMSEL vs XL”

Beritaunik.net – Perang provider cellular paling seru saat ini adalah antara XL dan Telkomsel. Berkali-kali kita dapat melihat iklan-iklan kartu XL dan kartu as/simpat (Telkomsel) saling menjatuhkan dengan cara saling memurahkan tarif sendiri.

Kini perang 2 kartu yang sudah ternama ini kian meruncing dan langsung tak tanggung-tanggung menyindir satu sama lain secara vulgar.

Bintang iklan yang jadi kontroversi itu adalah SULE, pelawak yang sekarang sedang naik daun. Awalnya Sule adalah bintang iklan XL. Di XL, Sule bermain satu frame dengan bintang cilik Baim dan Putri Titian.

Di situ, si Baim disuruh om sule untuk ngomong, “**om sule ganteng**”, tapi dengan kepolosan dan kejujuran (yang tentu saja sudah direkayasa oleh sutradara) si baim ngomong, “**om sule jelek..**”.



Sule

Setelah itu, sule kemudian membujuk baim untuk ngomong lagi, “om sule ganteng” tapi kali ini si baim dikasih es krim sama sule. Tapi tetap saja si baim ngomong, “om sule jelek”.

XL membuat sebuah slogan, **“sejujur baim, sejujur XL”**.

Iklan ini dibalas oleh TELKOMSEL dengan meluncurkan iklan kartu AS. Awalnya, bintang iklannya bukan sule, tapi di iklan tersebut sudah membalas iklan XL tersebut dengan kata-katanya yang kurang lebih berbunyi seperti ini, **“makanya, jangan mau diboongin anak kecil..!!!”**

Nggak cukup di situ, kartu AS meluncurkan iklan baru dengan bintang sule. Di iklan tersebut, sule menyatakan kepada pers bahwa dia sudah tobat. Sule sekarang memakai kartu AS yang katanya murahnya dari awal, jujur. Sule juga berkata bahwa dia kapok diboongin anak kecil sambil tertawa dengan nada mengejek.

Perang iklan antar operator sebenarnya sudah lama terjadi. Namun pada perang iklan yang satu ini, tergolong parah. Biasanya, tidak ada bintang iklan yang pindah ke produk kompetitor selama jangka waktu kurang dari 6 bulan. Namun pada kasus ini, saat penayangan iklan XL masih diputar di Televisi, sudah ada iklan lain yang “menjatuhkan” iklan lain dengan menggunakan bintang iklan yang sama



Iklan XL terbaru kini muncul lagi. Sekarang dengan promo yang bernama buka-bukaan, blak-blakan. Dalam promosi yang disiarkan di televisi ditampilkan sepasang kekasih yang berbicara tentang “buka-bukaan” dan “blak-blakan”. XL membandingkan kartu perdananya dengan kartu perdana lain yang bernama “**siMERAH**”. Jika “**siMERAH**” *irim 3 sms baru gratis 100* sms, XL “pede” dengan kirim *1 sms maka gratis 100 sms*. Karena kalah murah maka kartu “**siMERAH**” dicoret X.

LAMPIRAN 11

Thursday, July 12, 2012

mrsupel.blogspot.com

Kemarin-kemarin kita dihebohkan dengan meninggalnya seorang diva internasional discoverer Whitney Houston. Kepergian tokoh-tokoh terkenal dunia selalu menghebohkan masyarakat dunia, terlebih bagi penggemarnya. Kematian mereka secara normal, misalnya oleh penyakit dan usia, dapat mengejutkan kita, terlebih kematian secara tidak normal. Seperti halnya tokoh-tokoh yang kami angkat berikut ini. Tokoh-tokoh berikut tewas saat tampil atau setelah tampil namun masih di lokasi tempat mereka bekerja.

Proses kematian yang disaksikan langsung oleh banyak orang merupakan tragedi yang sangat menggemparkan, terlebih bagi para penggemarnya, “meninggal karena kerja” timbullah ungkapan seperti itu. Berikut tokoh lain yang meninggal saat tampil atau pun selama masih dalam lokasi pertunjukkan.

1. Steve Irwin



4, Sept 2006, Steve Irwin, yang dikenal sebagai Pemburu Buaya, tersengat dan terbunuh oleh seekor ikan pari ketika membuat film dokumenter bawah laut berjudul *Oceans Deadliest*.

Stephen parliamenterian Irwin lahir di Essendon, Victoria, pada tanggal 22 Februari 1962. Ia adalah seorang tokoh televisi Australia. Acara *Crocodile Hunter* ini

seringkali ia bawakan bersama istrinya Terri Irwin. Ia juga memiliki dan mengelola Australia Zoo di Beerwah, Queensland.

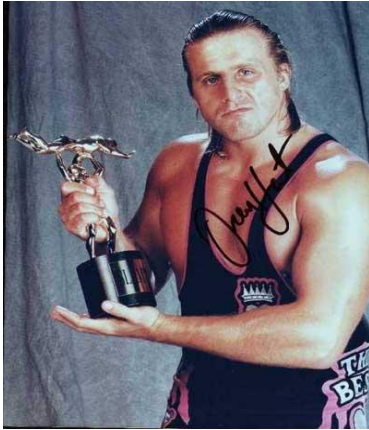
2. Darrel Abbott



8, Dec 2004, mantan gitaris adornment metal Pantera, Dimebag Darrell Abbott, terbunuh di panggung oleh seorang bersenjata ketika tampil dengan adornment barunya Damageplan di Al Rosa Villa, Columbus, Ohio.

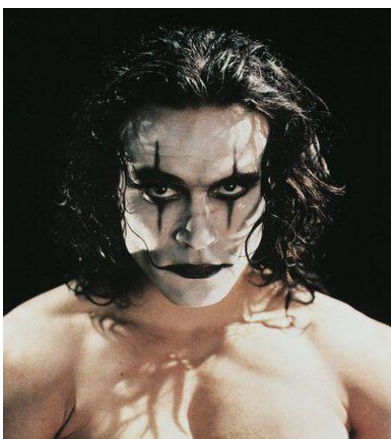
Darrell Lance Abbott (lahir tanggal 20 Agustus 1966), yang dikenal sebagai Diamond Darrell dan Dimebag Darrell, adalah seorang gitaris Amerika. Ia sangat dikenal sebagai anggota pendiri adornment heavy metal Pantera dan Damageplan. Abbott juga berkontribusi bagi album Rebel Meets Rebel, sebuah kolaborasi antara Pantera dengan king Allan Coe. Darrell dianggap sebagai salah satu tenaga penggerak groove metal.

3. Owen Hart



23, Mei 1999, reformer Hart, seorang pegulat profesional kelahiran Kanada untuk WWF, tewas saat ketika melakukan sebuah pertunjukkan ketangkasan di event pay-per-view. Rencananya adalah bahwa pada saat masuk arena, reformer akan turun dari kasok-kasok Kemper Arena dengan sebuah baju rantai keselamatan yang diikat dengan sebuah tali. Selot keselamatan dilepas dan reformer jatuh dari ketinggian 78 kaki (24 m), jatuh dengan dada membentur tali sehingga merusak batang nadi, sehingga menyebabkan paru-parunya terisi oleh darah.

4. Brandon Lee



31 Maret 1993, Brandon Lee, anak dari aktor bela diri Bruce Lee, meninggal tewas ketika bermain di film *The Crow*. Saat itu, primer di selongsong peluru yang digunakan untuk satu adegan masih dapat memicu ledakan kecil yang cukup untuk mendorong peluru keluar dari senapan. Dan karena ditembakkan dalam jarak dekat maka peluru tersebut mengenai abdomen Brandon Lee dan membunuhnya.

Berlawanan dengan legenda kota, cuplikan kematiannya tidak disimpan di dalam film tersebut. Malah, mereka merekam ulang adegan tersebut dengan menggunakan aktor yang berbeda, yang kematian di dalam film tersebut menjadi oleh lemparan pisau.

5. Karl Wallenda



Karl Wallenda adalah pendiri Flying Wallendas, sebuah aksi sirkus pemberani yang telah dikenal secara internasional dan terkenal atas pertunjukkan-pertunjukkan yang menantang kematian tanpa jaring keselamatan. Pada tahun 1978, pada usia 73, Wallenda mencoba berjalan di antara dua menara Condado Plaza Hotel sepuluh lantai di San Juan, Puerto Rico, pada sebuah kawat yang panjangnya 37 meter (121 kaki) di atas jalan aspal, namun jatuh sampai mati ketika angin melebihi kecepatan 48 km per jam (30 mil per jam).

LAMPIRAN 12

HASIL PRETEST SISWA kelompok eksperimen

1. Almusa Nur (2) : Saya tidak setuju dengan isi artikel karena di dalam artikel ini kedua perusahaan ini saling mengejek dan seharusnya bersaing dengan jujur tanpa ada saling apa ya.....menjatuhkan gitu aja.
2. Alviana (3) : Saya tidak setuju dengan isi artikel ini karena di dalam isi artikel ini kedua operator saling menjatuhkan dan bintang iklannya saling berpindah, sehingga menyebabkan e.....tidak harmonis antara produk satu dengan produk yang lain.
3. Anastasya (4) : Menurut saya, iklan Telkomsel dan XL ini tidak baik untuk bersaing karena persaingannya tidak sehat dan hal ini menyebabkan e....menyebabkan masyarakat yang tidak harmonis, terimakasih.
4. Brian (7) : Menurut saya pendapat ini tidak logis karena di dalam suatu persaingan tidak harus saling menjatuhkan. Jadi, hal ini terjadi maka salah satu dari produk yang, salah satu dari produk yang tersinggung bisa lebih menyinggung produk yang lain dan jika e.....ini pemerannya mengurang, maka dia akan merasa dirugikan.
5. Christanto (9) : Saya kurang setuju dari isi artikel ini karena dalam isi artikel ini masing-masing operator saling menjatuhkan. Di dalam sebuah iklan sebaiknya masing masing artikel e....masing masing artikel, masing-masing operator tidak saling menjatuhkan ataupun mengejek. Sudah, terimakasih sekian dari saya.
6. Decyta (10) : Saya tidak sependapat dengan artikel ini karena kedua perusahaan ini saling menjatuhkan dengan bintang iklan yang sama, seharusnya iklan itu e..... bersaing secara sehat terus pada iklan XL yang pertama mengajarkan bahwa anak kecil dibentuk hanya karena bisa

berpendapat gitu, tapi alhamdulillahnya anak kecil itu tidak terkecoh, sudah terimakasih.

7. Devi (11) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena di dalam artikel ini kedua perusahaan itu saling mengejek dan saling menjatuhkan dan tidak bersaing dengan, e...tidak bersaing dengan baik, terimakasih.
8. Dian (13) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena seharusnya iklan provider seluler tidak saling mengejek dengan bintang yang sama, sebaiknya mencari inspirasi dengan tokoh yang lain.
9. Erlina (17) : Saya tidak setuju dengan iklan tersebut karena di dalam iklan tersebut saling menjatuhkan satu sama lain dan saling mengejek, seharusnya operator eh perusahaan tersebut bersaing secara sehat.
10. Farida (18) : Komentar saya mengenai iklan ini, artikel ini saya kurang setuju dengan artikel ini karena disitu e...iklan Simpati dan XL saling mengejek dan menjatuhkan. Jadi, itu tidak sesuai dengan, tidak sesuai karena memakai, menggunakan bintang iklan yang sama.
11. Latifah (21) : Saya kurang setuju dengan artikel ini karena artikel ini dua operator ini saling menjatuhkan satu sama lain dan saling mengejek dan juga bintang iklannya sama, sudah.
12. Lintang (22) : Saya tidak setuju dengan berita di bawah ini karena masing-masing operator ini saling menjatuhkan, sebaiknya kedua operator ini saling bersaing secara sehat dan tidak saling menjatuhkan.
13. Maya (23) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena e... masing masing provider saling menjatuhkan, saling menjatuhkan, seharusnya masing masing provider mengunggulkan produknya tanpa harus menjatuhkan satu sama lain.
14. Naufal (25) : Dengan artikel ini, saya tidak setuju karena kedua perusahaan saling bersaing dengan bersaingnya ini saling tidak jujur, saling e.....menjatuhkan antara pihak lain seharusnya, seharusnya kedua belah pihak saling e....saling persaingan kedua belah pihak saling ceria nggak dengan cara ini, makasih.

15. Niken (26) : Saya tidak setuju dengan isi artikel ini karena kedua operator ini dalam membuat iklan saling menyindir satu sama lain secara fulgar, seharusnya mereka bersaing secara sehat dan tidak saling mengejek, makasih.
16. Oktariawan (28) : Saya sependapat dengan artikel ini karena di dunia ini jika tidak bersaing akan jatuh gulung tikar, makasih.
17. Suci (31) : Menurut saya, saya tidak sependapat dengan artikel ini karena kedua operator ini saling menjatuhkan terutama bagi kartu Telkomsel yang memulai duluan, sebaiknya kalau Telkomsel tidak menjatuhkan kartu XL atau tidak ada perang dingin antar seluller.
18. Titin (32) : Saya tidak sependapat dengan artikel tersebut karena walau bagaimanapun iklan tentu dinikmati oleh media e.....masyarakat luas, bukan hanya untuk mencari keuntungan pribadi.

LAMPIRAN 13

HASIL PRETEST SISWA kelompok kontrol

1. Trie Oktavian (31) : Menurut artikel yang saya baca ini, saya tidak setuju karena Sule sudah apa itu namane mendapat kontraknya di XL belum ada waktu 6 bulan udah pindah ke operator lain dan dia menjatuhkan XL. Menurut saya, dia harus dihukum atau dipidana untuk mendapatkan hukuman, terimakasih.
2. Sri Mujiati (30) : Saya tidak setuju karena iklan tersebut saling menjatuhkan satu sama lain dan persaingannya tidak menggunakan cara yang sehat, udah terimakasih.
3. Safitri (28) : Menurut saya, saya tidak setuju karena e.....saling menjatuhkan iklan itu tidak terlalu baik, seharusnya dalam promosi iklan itu ada tata cara atau tidak blak blak'an.
4. Rini Lestari (27) : Setelah membaca artikel ini saya tidak setuju, seharusnya Sule tidak menjatuhkan yang sebelum karena e....dia masih nganu kontrak dengan XL.
5. Ridhari (26) : Saya tidak setuju karena iklan tersebut saling menjatuhkan satu sama lain dan bintang iklannyapun plin plan mudah pindah antar provider, udah makasih.
6. Prasetyo (25) : Menurut saya artikel ini, saya setuju karena memang namanya promo iklan itu harus saling menjatuhkan agar menarik masyarakat untuk segera membeli produknya, terimakasih.
7. Novi Aryani (22) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena saling menjatuhkan dan iklan ini terlihat tidak professional, seharusnya Telkomsel dan XL membuat iklan yang mengunggulkan kelebihan produknya.

8. Muhammad (21) : Menurut saya, saya tidak setuju dengan artikel tersebut karena di artikel tersebut isinya menerangkan persaingan antara dua pihak perusahaan yang saling menjatuhkan dan diterangkan bahwa Sule menyalahgunakan kontrak antar perusahaan yang satu dengan yang lain, sudah terimakasih.
9. Intikhati (18) : E....menurut saya, saya setuju dengan itu karena kontroversi itu sudah terjadi seperti biasanya antara produk satu dengan produk lain dengan tujuan akan mendapatkan rangking tertinggi dan mendapat perhatian dari masyarakat yang lebih besar, terimakasih.
10. Herlin (17) : Menurut saya, artikel tersebut setuju karena satu PT dengan PT yang lain akan saling berkompetensi untuk membuat rangking yang tertinggi dan merebut hati pelanggannya, makasih.
11. Febrian (16) : Menurut saya, saya tidak setuju dengan artikel ini karena perusahaan XL mengejek perusahaan Simpati terlalu blak blak'an dan sebaliknya, terimakasih.
12. Eky (12) : Menurut saya, saya tidak setuju dengan isi artikel tersebut e...karena iklan Telkomsel dan iklan XL tersebut saling ejek mengejek dengan bintang iklan yang sama, yaitu Sule.
13. Dimas (10) : Saya tidak setuju dengan artikel tersebut karena dua produk ini saling menjatuhkan, sedangkan dalam e....periklanan itu dilarang saling mengejek dan menjatuhkan, sekian dan terimakasih.
14. Dicky (9) : Menurut saya, saya tidak setuju dengan artikel ini karena kedua iklan tersebut, yaitu XL dan Telkomsel saling menjatuhkan satu sama lain dan kedua iklan tersebut telah menyalahi aturan, terimakasih.
15. Dhiaz (7) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena kedua provider saling mengejek dengan bintang iklan yang sama, yaitu Sule dan mengejeknya secara blak blak'an, terimakasih.

16. Balla (6) : Menurut saya, saya tidak setuju dengan artikel tersebut karena Sule e...Sule telah menyalahi aturan kontrak dan pindah ke perusahaan lain, yaitu Telkomsel dalam waktu kurang dari 6 bulan.
17. Anggun (3) : Saya tidak setuju dengan isi artikel tersebut karena e....emang disetiap iklan itu ada persaingan tapi nggak secara blak blak'an dan menjatuhkan. Dalam persaingan itu, seharusnya tidak ada yang saling menjatuhkan, terimakasih.
18. Ageng (2) : Menurut pendapat saya, saya tidak setuju dengan cara meninggikan produk sendiri dengan mengejek produk lain mungkin bisa digunakan dengan cara yang lain yang lebih baik, seperti memperjelas produknya sendiri bukan menjatuhkan produk lain, apalagi menggunakan bintang iklan yang sama,seharusnya berbeda, terimakasih.

LAMPIRAN 14

HASIL POSTTEST SISWA kelompok eksperimen

1. Titin (32) : Saya tidak setuju dengan artikel tersebut karena menurut saya, kalau iklan yang ditayangkan di masyarakat itu harusnya mendidik dan harus dapat mempromosikan secara sehat, tetapi kalau XL dengan Telkomsel ini seperti saling menjatuhkan, jadinya tidak baik, terimakasih.
2. Suci (31) : Menurut saya, tidak pantas perusahaan membuat iklan seperti pada artikel karena kedua operator ini saling menjatuhkan antara perusahaan Telkomsel dengan perusahaan XL, seharusnya perusahaan tersebut lebih mengutamakan keunggulan masing masing provider.
3. Oktariawan (28) : Saya sependapat dengan artikel ini karena dijamin sekarang kalau tidak bersaing akan jatuh dan bangkrut, walaupun harus saling menjatuhkan antar operator dengan cara mengejek lawan operator di media masa, terimakasih.
4. Niken (26) : Saya kurang setuju dengan artikel ini karena kedua perusahaan dalam membuat iklan saling mengejek dan menyindir satu sama lain, sehingga kurang baik, seharusnya mereka bersaing secara sehat dan tidak saling mengejek karena tidak sesuai dengan ketertiban yaitu tidak boleh menyinggung pihak lain, terimakasih.
5. Naufal (25) : Saya tidak sependapat dengan artikel ini karena saya tidak setuju dengan iklan yang telah dipampang oleh kedua perusahaan ini karena tidak mendidik untuk masyarakat dan tidak sehat untuk persaingan, terimakasih.
6. Maya (23) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena e... kedua perusahaan saling menjatuhkan dan membuat iklan yang tidak mendidik bagi anak-anak dan ini merupakan persaingan yang tidak sehat, seharusnya masing masing provider mengunggulkan produknya tanpa harus menjatuhkan satu sama lain.

7. Lintang (22) : Saya tidak sependapat dengan artikel ini karena dalam artikel ini kedua operator saling menjatuhkan, seharusnya kedua operator ini bersaing secara sehat bukan saling menjatuhkan dan saya juga tidak setuju dengan bintang iklan ini karena dengan mudahnya bintang iklan ini berpindah ke operator lain.
8. Latifah (21) : Saya tidak sependapat dengan artikel ini karena kedua perusahaan ini saling mengejek dan saling menjatuhkan dan bintang iklannya sama, sehingga persaingan ini tidak sehat.
9. Farida (18) : Dari topik permasalahan pada artikel tersebut perusahaan XL dan perusahaan Telkomsel, menurut saya kurang pantas melakukan hal tersebut karena perusahaan tersebut saling menjatuhkan dan bersaing tidak sehat dan menggunakan artis yang sama. Menurut saya, itu tidak baik.
10. Erlina (17) : Menurut saya, tidak setuju dengan artikel itu karena mereka saling menjatuhkan dan saling mengejek dan itu tidak baik dilihat oleh masyarakat yang telah melihat iklan tersebut, seharusnya mereka bersaing dengan baik dan tidak menggunakan artis yang sama dalam jangka waktu kurang dari 6 bulan.
11. Dian (13) : Saya tidak sependapat dengan artikel ini karena dapat menyebabkan konflik saling menjatuhkan, seharusnya tidak menggunakan tokoh yang sama dalam waktu kurang dari 6 bulan. Sebaiknya, perusaan XL dan perusahaan Telkomsel bersaing dengan sehat dan mencari inspirasi dengan tokoh lain.
12. Devi (11) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena di dalam artikel ini kedua perusahaan saling menjatuhkan dan tidak menginspirasi pemikiran yang lain. Iklan ini juga tidak mengajarkan anak-anak untuk berfikir dengan baik, terimakasih.
13. Decyta (10) : Topik permasalahannya “Pantaskah Perusahaan XL dan Perusahaan Telkomsel Membuat Iklan Seperti yang Ada pada Artikel ?” menurut saya tidak pantas karena kedua perusahaan tersebut saling mengejek

dengan satu bintang yang sama, yaitu Sule, seharusnya kedua perusahaan tersebut saling mempromosikan kartu sendiri dan tidak saling mengejek karena iklan itu juga dilihat oleh masyarakat banyak dan jika anak-anak kecil melihatnya pasti akan menerapkan apa.....saling mengejek dalam kehidupannya itu akan berdampak negative, terimakasih.

14. Christanto (9) : Menurut saya tidak pantas karena di dalam artikel ini kedua perusahaan saling menjatuhkan, sebaiknya kedua perusahaan itu mengiklankan kartu kartunya dengan cara yang baik dan tidak saling menjatuhkan, terimakasih.
15. Brian (7) : Saya setuju dengan artikel ini karena jika perusahaan XL maupun perusahaan Telkomsel tidak mengadakan persaingan dengan cara membuat tarif murah dan banyak gratisan, maka kartu yang dipasarkan tidak laku.
16. Anastasya (4) : Menurut saya tidak pantas karena iklan Telkomsel dan XL saling menjatuhkan dan tidak bersaing secara sehat dan bisa menimbulkan dendam antar masing masing provider, terimakasih.
17. Alviana (3) : Menurut saya pantas pantas saja karena di dalam periklanan itu membuat ramai dan selama tidak menimbulkan permasalahan dan tidak memberikan contoh yang buruk bagi masyarakat serta tidak diungkit ke dalam hukum persidangan itu tidak masalah, sehingga dapat meramaikan iklan antar provider satu dengan provider yang lain.
18. Almusa (2) : Menurut saya tidak pantas karena persaingan antara perusahaan XL dan Telkomsel ini saling menjatuhkan dan saling melecehkan yang dapat menyebabkan e...dicontho masyarakat sekitarnya.

LAMPIRAN 15

HASIL POSTEST SISWA kelompok kontrol

1. Ageng Arif (2) : Saya berpendapat tidak setuju dengan artikel tersebut karena selain menggunakan bintang iklan yang sama, mereka juga saling menjatuhkan, padahal untuk mencari pelanggan yang banyak tidak harus menjatuhkan produk lain, mungkin bisa menggunakan cara yang lain dengan memperjelas eh, memperjelas produknya produk sendiri.
2. Anggun (3) : E....saya tidak setuju dengan artikel tersebut karena e....di dalam persaingan iklan itu tidak ada yang saling menjatuhkan, meskipun kalau iklan itu bersaing tapi tidak harus saling menjatuhkan dan menjatuhkannya secara blak blak'an, terimakasih.
3. Balla (6) : Menurut saya, saya tidak setuju dengan artikel ini karena Sule telah menyalahi aturan, Sule telah menyalahi aturan dan kontrak dengan perusahaan lain kurang dari 6 bulan.
4. Dhiaz (7) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena kedua provider ini bersaing dengan...dengan bintang iklan yang sama, yaitu Sule dan mengejeknya secara blak blak'an, cukup, terimakasih.
5. Dicky (9) : Menurut saya, saya tidak setuju dengan artikel disini karena provider XL dan Telkomsel tersebut saling menjatuhkan dan telah menyalahi aturan, sekian dan terimakasih.
6. Dimas (10) : Menurut saya artikel ini, e....menurut saya tidak setuju dengan artikel ini karena cara bersaingnya itu mempromosikan iklannya terlalu terlihat, mengejeknya itu terlihat banget begitu. Jadi, kurang menarik, sekian terimakasih.

7. Eky Ristanto (12) : Saya tidak setuju karena di dalam artikel tersebut diantara satu produk dengan produk yang lain saling ejek mengejek dan memakai bintang iklan yang sama, yaitu Sule.
8. Febrian (16) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena perusahaan XL dan perusahaan Telkomsel saling mengejek secara blak blak'an, terimakasih.
9. Herlin (17) : Saya setuju dengan artikel tersebut karena antar perusahaan XL maupun Telkomsel harus dapat bersaing dalam dunia perbisnisan untuk merebut hati pelanggannya, terimakasih.
10. Imtikhati (18) : Saya tidak setuju dengan isi artikel tersebut karena isi artikel tersebut saling menjatuhkan, padahal sudah ada peraturan bahwa periklanan itu tidak boleh saling menjatuhkan satu sama lain, terimakasih.
11. Muhammad (21) : Saya tidak setuju dengan artikel tersebut karena intinya, yaitu isinya menerangkan persaingan antara dua pihak perusahaan yang saling menjatuhkan. Dalam peraturan suatu periklanan isinya untuk mengiklankan suatu produk tidak boleh saling menjatuhkan produk satu dengan produk lainnya, terimakasih.
12. Novi (22) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena perusahaan XL dan perusahaan Telkomsel saling menjatuhkan dan iklan ini terlihat tidak professional, sudah cukup dan terimakasih.
13. Prasetyo (25) : Saya tidak setuju karena dengan adanya perang provider antara perusahaan besar, seperti XL dan Telkomsel menandakan bahwa persaingan perusahaan telekomunikasi di Indonesia tidak berjalan dengan baik dan seharusnya dapat diatasi oleh pemerintah.
14. Ridhari (26) : Saya tidak setuju karena Sule plin plan tidak konsekuen dan iklannya saling menjatuhkan, makasih.
15. Rini (27) : Setelah membaca artikel ini saya tidak setuju, seharusnya Sule boleh e....menerima tawaran iklan lain karena harus, ia tidak boleh menjatuhkan tawaran yang sebelumnya.

16. Safitri (28) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena menurut saya, Sule sudah menyalahi kontrak dari XL, seharusnya bila menerima tawaran dari Telkomsel, seharusnya tidak menjatuhkan perusahaan sebelumnya.
17. Sri Mujiati (30) : Saya tidak setuju dengan artikel ini karena untuk mendapatkan banyak pelanggan tidak harus dengan menjatuhkan produk satu dengan produk yang lain dan harus menggunakan cara yang sehat, terimakasih.
18. Trie Oktavian (31) : Menurut artikel yang saya baca ini, saya tidak setuju dengan artikel tersebut karena Sule menyalahi kontrak kepada XL dan beralih ke Telkomsel dalam waktu yang singkat, mungkin kontrak diwaktu dia di kontrak XL belum selesai langsung mencabut kontrak tersebut ke Telkomsel, terimakasih.

LAMPIRAN 16

Skor *pretest* kelompok kontrol

No	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	3	3	3	2	15
2	4	3	2	2	3	14
3	3	2	2	3	2	12
4	4	3	2	2	2	13
5	4	2	3	3	2	14
6	4	3	2	3	2	14
7	3	3	2	2	2	12
8	3	2	3	3	3	14
9	4	3	3	2	2	14
10	4	2	3	3	3	15
11	4	3	3	3	2	15
12	4	2	3	3	2	14
13	4	2	3	3	2	14
14	3	2	3	2	2	12
15	4	3	2	3	2	14
16	3	2	3	3	3	14
17	4	2	3	3	3	15
18	4	2	2	2	3	13

LAMPIRAN 17

Skor *posttest* kelompok kontrol

No	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	3	3	4	3	17
2	4	4	2	3	3	16
3	3	3	3	3	2	14
4	4	3	2	3	2	14
5	4	2	3	3	3	15
6	4	4	2	3	3	16
7	4	3	2	3	4	16
8	4	3	3	3	3	16
9	4	3	3	3	4	17
10	4	3	4	3	3	17
11	4	3	4	3	3	17
12	4	2	3	4	3	16
13	4	3	3	3	2	15
14	3	3	3	2	3	14
15	4	3	2	2	3	14
16	3	3	2	3	3	14
17	4	3	3	3	3	16
18	4	3	2	2	3	14

LAMPIRAN 18

Skor *pretest* kelompok eksperimen

No	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	3	2	3	2	14
2	4	3	3	3	2	15
3	4	2	3	3	2	14
4	4	3	3	2	2	14
5	4	2	3	3	2	14
6	4	2	2	2	2	12
7	4	3	3	3	2	15
8	3	2	3	3	3	14
9	3	2	2	3	3	13
10	2	2	1	2	2	11
11	4	2	3	2	3	14
12	3	2	3	3	2	13
13	4	3	3	2	2	14
14	3	3	1	2	2	11
15	3	4	3	2	2	14
16	4	2	3	3	3	15
17	4	2	3	3	3	15
18	4	2	2	3	2	13

LAMPIRAN 19

Skor *posttestt* kelompok eksperimen

No	Aspek					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	3	3	3	3	16
2	4	4	3	4	3	18
3	3	3	4	3	3	17
4	4	3	4	3	4	18
5	4	3	3	4	3	17
6	4	4	3	4	3	18
7	4	3	4	3	3	17
8	3	3	4	4	3	18
9	4	3	3	4	4	17
10	3	3	3	3	3	15
11	4	4	3	3	4	18
12	4	3	3	4	3	17
13	4	3	3	4	3	17
14	4	3	3	3	4	17
15	4	4	3	3	3	17
16	4	3	3	4	4	18
17	4	3	4	4	4	19
18	4	3	3	3	4	17

LAMPIRAN 20

Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

Pretest Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned} \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (15 + 12) \\ &= \frac{1}{2} (27) \\ &= 13,5 \text{ dibulatkan jadi } 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (15 - 12) \\ &= \frac{1}{6} (3) \\ &= 0,5 \text{ dibulatkan jadi } 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1,5 SD_i &= 1,5 \times 1 \\ &= 1,5 \text{ dibulatkan jadi } 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Kategori Sangat Rendah} &= < M_i - 1,5 SD_i \\ &= < 14 - 2 \\ &= < 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Kategori Rendah} &= M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i \\ &= 14 - 2 \leq x < 14 \\ &= 12 \leq x < 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Kategori Tinggi} &= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i \\ &= 14 \leq x < 14 + 2 \\ &= 14 \leq x < 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{f. Kategori Sangat Tinggi} &= M_i + 1,5 SD_i \leq x \\ &= 14 + 2 \leq x \\ &= 16 \leq x \end{aligned}$$

Kategori	Histogram	Rentang Skor
Sangat Rendah	$X < 12$	10 – 11
Rendah	$12 \leq x < 14$	12 – 13
Tinggi	$14 \leq x < 16$	14 – 15
Sangat Tinggi	$16 \leq x$	16 – 17

Posttest Kelompok Kontrol

a. $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (17 + 14)$
 $= \frac{1}{2} (31)$
 $= 15,5 \text{ dibulatkan jadi } 16$

b. $SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (17 - 14)$
 $= \frac{1}{6} (3)$
 $= 0,5 \text{ dibulatkan jadi } 1$

$1,5 SDi = 1,5 \times 1$
 $= 1,5 \text{ dibulatkan jadi } 2$

c. Kategori Sangat Rendah $= < Mi - 1,5 SDi$
 $= < 16 - 2$
 $= < 14$

d. Kategori Rendah $= Mi - 1,5 SDi \leq x < Mi$
 $= 16 - 2 \leq x < 16$
 $= 14 \leq x < 16$

e. Kategori Tinggi $= Mi \leq x < Mi + 1,5 SDi$
 $= 16 \leq x < 16 + 2$
 $= 16 \leq x < 18$

$$\begin{aligned}
 \text{f. Kategori Sangat Tinggi} &= M_i + 1,5 SD_i \leq x \\
 &= 16 + 2 \leq x \\
 &= 18 \leq x
 \end{aligned}$$

Kategori	Histogram	Rentang Skor
Sangat Rendah	$X < 14$	12 – 13
Rendah	$14 \leq x < 16$	14 – 15
Tinggi	$16 \leq x < 18$	16 – 17
Sangat Tinggi	$18 \leq x$	18 – 19

Pretest Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (15 + 11) \\
 &= \frac{1}{2} (26) \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (15 - 11) \\
 &= \frac{1}{6} (4) \\
 &= 0,7 \text{ dibulatkan jadi } 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 1,5 SD_i &= 1,5 \times 1 \\
 &= 1,5 \text{ dibulatkan jadi } 2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori Sangat Rendah} &= < M_i - 1,5 SD_i \\
 &= < 13 - 2 \\
 &= < 11
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori Rendah} &= M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i \\
 &= 13 - 2 \leq x < 13 \\
 &= 11 \leq x < 13
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori Tinggi} &= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i \\
 &= 13 \leq x < 13 + 2 \\
 &= 13 \leq x < 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{f. Kategori Sangat Tinggi} &= M_i + 1,5 SD_i \leq x \\
 &= 13 + 2 \leq x \\
 &= 15 \leq x
 \end{aligned}$$

Kategori	Histogram	Rentang Skor
Sangat Rendah	$X < 11$	9 – 10
Rendah	$11 \leq x < 13$	11 – 12
Tinggi	$13 \leq x < 15$	13 – 14
Sangat Tinggi	$15 \leq x$	15 – 16

Posttest Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (19 + 15) \\
 &= \frac{1}{2} (34) \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (19 - 15) \\
 &= \frac{1}{6} (4) \\
 &= 0,7 \text{ dibulatkan jadi } 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 1,5 SD_i &= 1,5 \times 1 \\
 &= 1,5 \text{ dibulatkan jadi } 2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori Sangat Rendah} &= < M_i - 1,5 SD_i \\
 &= < 17 - 2 \\
 &= < 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori Rendah} &= M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i \\
 &= 17 - 2 \leq x < 17 \\
 &= 15 \leq x < 17
 \end{aligned}$$

- e. Kategori Tinggi $= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$
 $= 17 \leq x < 17 + 2$
 $= 17 \leq x < 19$
- f. Kategori Sangat Tinggi $= M_i + 1,5 SD_i \leq x$
 $= 17 + 2 \leq x$
 $= 19 \leq x$

Kategori	Histogram	Rentang Skor
Sangat Rendah	$X < 15$	13 – 14
Rendah	$15 \leq x < 17$	15 – 16
Tinggi	$17 \leq x < 19$	17 – 18
Sangat Tinggi	$19 \leq x$	19 – 20

LAMPIRAN 21

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.853	.808	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aspek1	9.8889	1.399	.627	.319	.056
aspek2	11.0556	2.408	.512	.351	.597
aspek3	10.9444	.997	.632	.415	-.289 ^a
aspek4	10.8889	1.869	.591	.253	.294
aspek5	11.2222	2.183	.610	.306	.419

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kelas <i>pretest</i> kontrol	18	12.00	15.00	13.7778	1.00326
Kelas <i>posttest</i> kontrol	18	14.00	17.00	15.4444	1.19913
kelas <i>pretest</i> eksperimen	18	11.00	15.00	13.6111	1.24328
Kelas <i>posttest</i> eksperimen	18	15.00	19.00	17.2778	.89479
Valid N (listwise)	18				

Statistics

kelas *pretest* kontrol

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		13.7778
Std. Error of Mean		.23647
Median		14.0000
Mode		14.00
Std. Deviation		1.00326
Variance		1.007
Range		3.00
Minimum		12.00
Maximum		15.00
Sum		248.00

kelas *pretest* kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	3	16.7	16.7	16.7
13	2	11.1	11.1	27.8
14	9	50.0	50.0	77.8
15	4	22.2	22.2	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Statistics

Kelas *posttest* kontrol

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		15.4444
Std. Error of Mean		.28264
Median		16.0000
Mode		14.00 ^a
Std. Deviation		1.19913
Variance		1.438
Range		3.00
Minimum		14.00
Maximum		17.00
Sum		278.00

Kelas *posttest* kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	6	33.3	33.3	33.3
15	2	11.1	11.1	44.4
16	6	33.3	33.3	77.8
17	4	22.2	22.2	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Statisticskelas *pretest* eksperimen

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		13.6111
Std. Error of Mean		.29304
Median		14.0000
Mode		14.00
Std. Deviation		1.24328
Variance		1.546
Range		4.00
Minimum		11.00
Maximum		15.00

Statisticskelas *pretest* eksperimen

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		13.6111
Std. Error of Mean		.29304
Median		14.0000
Mode		14.00
Std. Deviation		1.24328
Variance		1.546
Range		4.00
Minimum		11.00
Maximum		15.00
Sum		245.00

kelas *pretest* eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	2	11.1	11.1	11.1
12	1	5.6	5.6	16.7
13	3	16.7	16.7	33.3
14	8	44.4	44.4	77.8
15	4	22.2	22.2	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Statistics

Kelas *posttest*
eksperimen

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		17.2778
Std. Error of Mean		.21090
Median		17.0000
Mode		17.00
Std. Deviation		.89479
Variance		.801
Range		4.00
Minimum		15.00
Maximum		19.00
Sum		311.00

Kelas *posttest* eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	5.6	5.6	5.6
16	1	5.6	5.6	11.1
17	9	50.0	50.0	61.1
18	6	33.3	33.3	94.4
19	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS KELAS *PRETEST* DAN *POSTTEST* KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas <i>pretest</i> kontrol	Kelas <i>posttest</i> kontrol
N		18	18
Normal Parameters ^a	Mean	13.7778	15.4444
	Std. Deviation	1.00326	1.19913
Most Extreme Differences	Absolute	.310	.234
	Positive	.190	.219
	Negative	-.310	-.234
Kolmogorov-Smirnov Z		1.315	.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.278

a. Test distribution is Normal.

UJI NORMALITAS KELAS *PRETEST* DAN *POSTTEST* EKSPERIMEN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelas <i>pretest</i> eksperimen	Kelas <i>posttest</i> eksperimen
N		18	18
Normal Parameters ^a	Mean	13.6111	17.2778
	Std. Deviation	1.24328	.89479
Most Extreme Differences	Absolute	.289	.267
	Positive	.155	.233
	Negative	-.289	-.267
Kolmogorov-Smirnov Z		1.228	1.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098	.154

a. Test distribution is Normal.

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

kelas *pretest* kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.910	3	14	.461

Test of Homogeneity of Variances

Kelas *posttest* kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.242	3	14	.054

Test of Homogeneity of Variances

kelas *pretest* eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.194	1	13	.667

Test of Homogeneity of Variances

Kelas *posttest*
eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.820	3	13	.080

UJI PAIRED T-TEST

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kelas <i>pretest</i> kontrol	13.7778	18	1.00326	.23647
Kelas <i>posttest</i> kontrol	15.4444	18	1.19913	.28264

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kelas <i>pretest</i> kontrol & kelas <i>posttest</i> kontrol	18	.925	.006

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kelas <i>pretest</i> kontrol – kelas <i>posttest</i> kontrol	1.66667	.97014	.22866	-2.14911	-1.18423	7.289	17	.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kelas <i>pretest</i> eksperimen	13.6111	18	1.24328	.29304
Kelas <i>posttest</i> eksperimen	17.2778	18	.89479	.21090

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kelas <i>pretest</i> eksperimen & kelas <i>posttest</i> eksperimen	18	.926	.025

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kelas <i>pretest</i> eksperimen – kelas <i>posttest</i> eksperimen	-3.6667	1.08465	.25565	-4.20605	-3.12728	14.342	17	.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kelas <i>pretest</i> kontrol	13.7778	18	1.00326	.23647
kelas <i>pretest</i> eksperimen	13.6111	18	1.24328	.29304

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kelas <i>pretest</i> kontrol&kelas <i>pretest</i> eksperimen	18	.868	.788

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kelas <i>pretest</i> kontrol - kelas <i>pretest</i> eksperimen	.16667	1.54349	.36380	-.60089	.93422	.458	17	.003

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kelas <i>posttest</i> kontrol	15.4444	18	1.19913	.28264
Kelas <i>posttest</i> eksperimen	17.2778	18	.89479	.21090

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kelas <i>posttest</i> kontrol & kelas <i>posttest</i> eksperimen	18	.877	.483

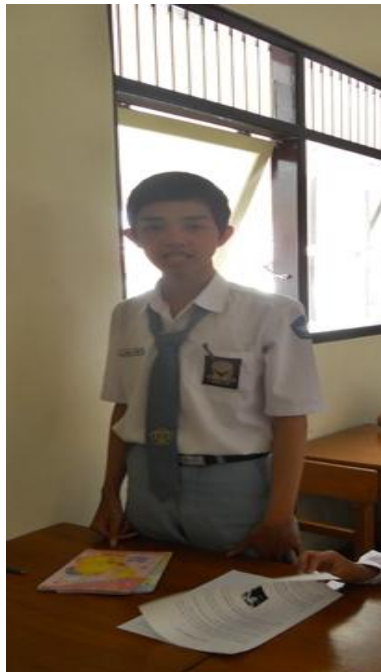
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kelas <i>posttest</i> kontrol – kelas <i>posttest</i> eksperimen	- 1.83333	1.61791	.38135	-2.63790	-1.02876	4.808	17	.000

LAMPIRAN 22

FOTO SAAT PROSES PEMBELAJARAN





**KENANG-KENANGAN BERSAMA SISWA-SISWI KELAS XF
DAN XH SMA N 5 MAGELANG**

